

LAGI, 30 BUMN AKAN DIJUAL

TokohIndonesia

Dotcom



KH Aa Gymnastiar
MQ ILMU LADUNI



Hatta Rajasa
PELECEHAN KEKUASAAN



Christine Hakim
RAHASIA DI BALIK NAMA



RAUF PURNAMA
CEO

PEMIKIR DAN PELAKU INDUSTRI

VOLUME 01 Rp. 12.000

kreasi etalase web

www.esero.com

WEB DESIGN

 **ESERO**

Web Design & Hosting

TOKOH UTAMA

RAUF PURNAMA: Tidak banyak orang yang sekaligus sebagai pemikir dan pelaku industri. Salah satu di antara yang langka itu ialah Ir Rauf Purnama. Dia sukses merancang dan memimpin beberapa proyek industri pupuk dan kimia di tanah air. Ia seorang CEO andal dan bertangan dingin. Penampilannya sederhana, enerjik, kreatif dan inovatif. Perspektif pemikirannya selalu memandang jauh ke depan. Kini, ia berobsesi membangun pabrik energi alternatif terpadu dengan pakan ternak. Pantas saja dia digelari industriawan sejati 8



TOKOH NEWS: MATORI ABDUL DJALIL PKB

Hanya Satu, SLAMET EFFENDY JUSUF Pelaku Perubahan, AHMAD SYAFI' I MA'ARIF Bersahaja dan Kritis, SISWONO YUDO HUSODO Jadi Petani, ADANG RUCHIATNA Siap Bangun Jabar, MOCHTAR LUBIS Hero Jurnalistik, CHAIRUL TANJUNG The Rising Star, HATTA RAJASA Pluralisme Politik, PROF. JE SAHETAPY Penjaga Nurani 6

SELEBRITI: Presenter ALYA ROHALI Makin Asyik dan Berani, Si Manis DIAH PERMATASARI Jadi Editor Fashion, dan AGNES MONICA Makin Berkibar 32

TOKOH DUNIA: JIMMY CARTER Nobel Perdamaian, GEORGE W BUSH - SADDAM HUSEIN BBS Dulu Ah, KOFI ANAN Tak Berdaya 33

NOTEBOOK: Tokoh Indonesia DotCom, The Experience Site 4

DEPTHNEWS: Lagi, 30 Badan Usaha Milik Negara Akan Dijual 30

BERITA: Megawati Tak Mudah Dijatuhkan, Siapa Gubernur BI, Gus Dur Pertanyakan Kejujuran Gerakan, Amien Rais Tawarkan Tiga Jalan Keluar dari Krisis 5

RESENSI: Kepemimpinan Anak Negeri 34

SURAT: Pesan Buat Presiden, Jay Subijakto dan Setiawan Djodi, Indra Setiawan, dan Ir Zaenal Arifin 4

SELEBRITI PILIHAN: CHRISTINE HAKIM: Apa Rahasia di Balik Nama 28

TOKOH PILIHAN: USMAN ISMAIL Hidup adalah Anugerah Allah 25

TOKOH PILIHAN: KH ABDULLAH GYMNASIAR Ilmu Laduni dan Manajemen Qalbu. Sebuah konsep baru Syiar Islam yang mengajak orang memahami hati atau qalbu sendiri 20



WAWANCARA: IR. HATTA RAJASA, Bicara soal pelecehan kekuasaan. Juga tentang kekompakan dan kinerja Kabinet Gotong-Royong 17

COVER: *Esero Design.*
Photograph for e-ti
by Yusak

□ **TOKOH INDONESIA:** Edisi cetak **TOKOH INDONESIA DOTCOM - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA** □ **PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI:** Robin Ch Simanullang
□ **REDAKTUR EKSEKUTIF/WEBMASTER:** Atur Lorieclide Paniroy □ **REDAKTUR:** Tian Son Lang, Yayat Suryatna □ **SEKRETARIS REDAKSI:** Yusak Sahat □ **STAF REDAKSI:** Christian Natamado, Baharudin Silaen □ **BIRO:** Imam S (Bandung), Tahi Purba (Medan) □ **KONTRIBUTOR:** Haril Anderson, Tb.Rully Ferdian □ **TATA GRAFIS:** *ESERO Design* □ **MANAJER UMUM DAN KEUANGAN:** Adur Nursinta □ **IKLAN:** Doan Adikara □ **SIRKULASI & DISTRIBUSI:** Hotman Jonathan □ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publisitas Indoadprint □ **TERDAFTAR:** Ditjen Hak Kekayaan Intelektual Depkeh dan HAM No.000.2002.23951.24216 □ **ALAMAT:** Wisma Pandawa Lt.2, Jalan Dewi Sartika No.71, Jakarta Po Box 4042 JKJTJ 13040 □ **ALAMAT REDAKSI:** Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Jakarta Selatan 12830 □ **TELEPON** (021) 83701736 - 9101871 □ **FAX:** (021) 83701736 □ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com □ **SITUS WEB:** www.tokohindonesia.com - www.e-ti.com - www.tokohnasional.com - www.ensiklopedi.com - www.indonesianfamous.com □ **Harga:** Rp.12.000

Pesan Buat Presiden

Saya mengucapkan terima kasih sekiranya Redaksi dapat menyampaikan pesan ini buat Presiden Megawati.

Saya sebagai warga negara akan mendukung Presiden untuk menjalankan roda pemerintahan sesuai dengan periode (2001-2004). Semoga Allah swt akan menunjukkan taufik dan hidayah-Nya sehingga rakyat di negeri ini dapat makmur dan sejahtera.

Takdir telah mengantarkan rakyat kita pada pilihan Presiden yaitu Ibu Megawati. Olehnya saat ini yang paling penting adalah bagaimana memaksimalkan manfaat dari amanah rakyat tersebut. Saya percaya bahwa presiden kita memiliki hati nurani yang baik. Apalagi beliau tidak menutup diri untuk mendapatkan masukan dari para ahli.

Ibu presiden, saya mengharapkan tidak ada pemisahan antara etika dan politik. Yang saya maksudkan etika adalah pemahaman terhadap agama dan keyakinan kita. Sungguh besar tanggung jawab yang berada di pundak Anda. Jika Anda adil, maka seluruh rakyat akan bahagia. Karena sebaik-baik kita adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Kesempatan ini sudah ada di hadapan Ibu Megawati.

Ttd,

M. Thahir Yusuf

tahir094@hotmail.com

Jay Subijakto dan Setiawan Djodi

Bisakah team redaksi membantu saya untuk mengetahui alamat rumah or email Jay Subijakto dan Setiawan Djodi. Soalnya tidak saya temukan di web site tokoh indonesia. Saya sangat memerlukan info tersebut. Kalo bisa dikirim ke alamat e-mail saya. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Ttd

TNT International

satyabw@plasa.com

Indra Setiawan

I shall greatly appreciate it if you could let me know the telephone/fax numbers of Mr Indra Setiawan, CEO, Garuda Indonsia, and his e-mail ID. I am desparately looking for this information.

Warm Regards

Ravi Dhingra

dhingrarnavi@hotmail.com

Zaenal Arifin

Kami sedang melakukan research tentang industri Kimia di Indonesia , dengan itu kami sangat membutuhkan data tentang Profile/CV dari Bapak Ir.H. Zaenal Arifin (Dirjen Industri Kimia, Agro dan Kehutanan)

Atas bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih

Hormat Kami

Toto Budisantosa

totobs71@hotmail.com

Tokoh Indonesia DotCom



Penerbitan ini adalah edisi cetak Tokoh Indonesia DotCom.

Sebuah media online yang tengah dibangun menjadi **Ensiklopedi Tokoh Indonesia**. Diterbitkan sejak tanggal 20 Mei 2002 bertepatan Hari Kebangkitan Nasional. Sebuah media informasi dan komunikasi para tokoh Indonesia dengan masyarakat (publik). Menampilkan profil (*the excellent biography*) para tokoh, pemimpin formal dan informal Indonesia: pejabat, politisi, pengusaha, pemuka, ahli dan kalangan profesional. Juga dilengkapi profil selebriti, tokoh dunia, penemu dan lain-lain.

Penerbitannya, dilatarbelakangi setidaknya tiga hal, yang kemudian menjadi visi penerbitan ini, yakni (1) Pengalaman guru yang terbaik, (2) Semakin kenal semakin disayang (Tidak kenal tidak disayang), dan (3) Kompetensi (*The right man in the right place*).

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Situs dan majalah ini adalah gudang pengalaman (*the experience site*). Sebuah media untuk berbagi dan menimba pengalaman. Media bagi para tokoh yang telah 'makan asam garam kehidupan' untuk berbagi pengalaman. Sehingga orang lain (publik) bisa belajar dari pengalaman, keberhasilan dan tantangan yang dialami si tokoh.

Selain itu, peribahasa mengatakan: "Tidak kenal tidak disayang, kenal maka disayang." Situs dan majalah ini juga sebagai media 'perkenalan' dan komunikasi, media persahabatan, media silaturahmi. Media mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Sarana bagi tokoh untuk 'menyapa' khalayak dengan membuka diri (memperkenalkan profil-biografi). Sehingga khalayak semakin mengenal dan bisa mengapresiasi para tokoh dengan tepat.

Seorang pengusaha, misalnya, tidak lagi dikenal semata-mata dari kekayaannya (yang bisa menimbulkan iri hati), tetapi juga 'dikenal' bagaimana ia membangun usahanya dan bagaimana usaha itu bermanfaat bagi banyak orang, bagi bangsa dan negara.

Begitu juga terhadap seorang politisi dan pejabat publik serta kalangan profesional.

Melalui situs dan majalah ini, diharapkan khalayak bisa mengenali para tokoh sebelum menyampaikan aspirasi bahkan sebelum menentukan pilihan. Mereka bisa mengapresiasi dengan baik dan menyampaikan aspirasi lebih tepat. Tidak lagi serta-merta apriori atau memuji-muji. Mereka (konstituen) tidak lagi seperti 'membeli kucing dalam karung' dan tidak lagi 'asbun'.

The right man in the right place. Media ini juga diharapkan berguna bagi khalayak (konstituen) dan para penentu kebijakan untuk memilih atau menempatkan seseorang pada posisi yang tepat (kompetensi). Juga sebagai media bagi mereka yang kompeten di bidangnya untuk memaparkan kemampuan dan kompetensinya.

Sejalan dengan itu, situs dan majalah ini mempunyai misi (1) Menggalang persahabatan dalam keanekaan, 2) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan (3) Meningkatkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk itu, media ini dikelola secara profesional dan bersifat independen, obyektif, informatif, edukatif dan konstruktif sesuai dengan etika dan nilai luhur budaya bangsa.

Demikian pembaca yang budiman! Kiranya media ini dapat mewujudkan visi dan misinya serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara tercinta.

Jakarta, 18 April 2003

Redaksi



TIDAK MUDAH Jatuhkan Mega

Menjatuhkan Presiden Megawati Sukarnoputri dan Wakil Presiden Hamzah Haz tidak semudah menjatuhkan Gus Dur. Sebab, parlemen dan tentara tidak menghendaki Mega dan Hamzah Haz turun saat ini. Walau gelombang protes dan aksi turun ke jalan bisa mengangkat isu strategis, namun pemerintahan Megawati - Hamzah Haz tidak juga tampak goyah. Ini terjadi karena gerakan kelompok-kelompok oposisi juga tidak rendah hati.

Hal itu mengemuka dalam rapat umum rakyat yang dihadiri sekitar 500 orang buruh dan aktivis mahasiswa dan partai yang digelar Koalisi Nasional di Tugu Proklamasi, Jakarta Minggu (23/2) sore. □ e-ti



Abdurrahman Wahid

Pertanyakan Kejujuran Gerakan

Mantan Presiden Abdurrahman Wahid mengingatkan, agar mereka yang melancarkan gerakan untuk memperbaiki bangsa harus bisa menjawab apakah gerakan tersebut sudah mencerminkan sikap jujur terhadap rakyat. Mereka harus bertanya lebih dulu kepada diri sendiri.

Gus Dur mengemukakan hal itu dalam suatu pertemuan yang diupayakan Koalisi Nasional, untuk menggagal kekuatan dan menyamakan persepsi perjuangan menyikapi pemerintahan Megawati, Senin (10/2), di Jakarta. □ e-ti

Siapa Gubernur BI

Siapa Gubernur Bank Indonesia (BI), untuk menggantikan Syahril Sabirin, yang akan berakhir masa jabatannya, 17 Mei 2003? Presiden Megawati Sukarno putri telah mengajukan tiga nama kepada DPR, 14 Februari 2003 lalu. Ketiganya, Miranda S Goeltom, Burhanuddin Abdullah dan Cyrillus Harinowo.

Sementara, secara terpisah, Gubernur BI Syahril Sabirin, dalam suratnya tanggal 17 Februari 2003, juga mencalonkan Bambang Sindu Wahyudi (Direktur Direktorat Teknologi Informasi BI), Hartadi A Sarwono (Kepala Perwakilan BI di Tokyo, Jepang), dan Siti Ch Fadrijah (Direktur Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan BI) untuk jabatan Deputy Gubernur menggantikan Miranda S Goeltom, yang berakhir masa jabatannya pada 17 Mei 2003 juga.

MIRANDA GOELTOM, kelahiran Jakarta, 19 Juni 1949, merintis karier sebagai dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Menyelesaikan pendidikannya sebagai sarjana ekonomi di UI, meraih gelar Master in Political Economy di Boston University, USA dan gelar Ph.D dalam Ilmu Ekonomi juga di Boston University, USA.

Pengalaman kerjanya di samping sebagai staf pengajar di berbagai lembaga juga sebagai anggota kelompok kerja Dewan Moneter, anggota Tim Teknis Pengkajian Proyek Pemerintah, BUMN dan Swasta yang berkaitan dengan Pemerintah/BUMN, serta sebagai Deputy Asisten Menko Ekku Wasbang RI.

Dengan disahkannya UU No 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, maka berdasarkan Keppres Nomor 150/M Tahun

1999 tanggal 17 Mei 1999, ia diangkat menjadi Deputy Gubernur Bank Indonesia untuk masa jabatan pertama selama 4 (empat) tahun.

BURHANUDDIN ABDULLAH, kelahiran Garut, Jawa Barat, 10 Juli 1947, memulai karier di Departemen Pertanian. Karier di BI dimulai dari staf urusan riset ekonomi dan statistik BI (1981) sampai menjabat Deputy Gubernur BI, Juli 2000. Kemudian ia ikut mengundurkan diri dari BI akhir 2000, dan diangkat Presiden Abdurachman Wahid menjadi Menko Perekonomian menggantikan Dr. Rizal Ramli pada tanggal 12 Juni 2001. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Pertanian di Universitas Padjajaran (1974). Kemudian meraih gelar MA

dalam bidang Ekonomi dari Dept of Economics, Michigan State University, USA (1984).

Tahun 1989-1990, ditugaskan sebagai Fixed-Term Staff di IMF, Washington, DC, yang dilanjutkan sebagai Assistant Executive Director juga di IMF pada tahun 1990-1993.

Setelah itu menjabat Kepala Bagian Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Internasional BI sampai 1995. Pada tahun itu diangkat sebagai Wakil Kepala Urusan Luar Negeri selama 1 tahun, kemudian menjadi Wakil Kepala Urusan Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter sampai 1998.

Jabatan terakhirnya sebelum menjadi Deputy Gubernur berda-sarkan Keppres RI No.218/M Tahun 2000 tanggal 2 Agustus 2000 adalah Direktur Direktorat Luar Negeri. Ia juga pernah menjadi Ketua Umum Ikatan Pegawai Bank Indonesia.

CYRILLUS HARINOWO, lahir di Yogya, 9 Februari 1953. Direktur Pengolahan Moneter BI ini mengawali

karier sebagai staf perencanaan kredit BI. November 2000 hingga kini, ia ditunjuk sebagai Technical Assistance Advisor, *Monetary and Exchange Affairs Department* di Dana Moneter Internasional (IMF), Washington DC, AS.

Gelar Sarjana Akuntansi diraihinya dari Universitas Gadjah Mada, April 1977. *Master of Arts, Development Economics*, diperoleh dari Center for Development Economics, Williams College, Williamstown, Massachusetts, USA, Juni, 1981. Doctor in Monetary and International Economics, diperoleh dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, USA, April 1985. Ia penulis buku: *Utang Pemerintah, Perkembangan, Prospek dan Pengelolaannya*.

Pada Maret 2000 bersaing dengan Aulia Pohan dan Burhanuddin Abdullah untuk menjabat Deputy Gubernur BI, dan dimenangkan Aulia Pohan.

Sebelumnya sejumlah nama juga disebut-sebut bakal menjadi calon Gubernur BI. Di antaranya yang paling berambisi Kwik Kian Gie, Laksamana Soekardi, Boediono, ECW Nelo, Jusuf Anwar, Edwin Gerungan (mantan Kepala BPPN), dan Aulia Pohan (Deputy Gubernur BI). □ e-ti

AMIEN RAIS

Tawarkan Tiga Jalan Keluar Krisis

Amien Rais, Ketua DPP Partai Amanat Nasional (PAN) di hadapan ratusan massa PAN di Provinsi Gorontalo (22/2), menawarkan tiga hal yang harus dilaksanakan untuk mengatasi keterpurukan bangsa Indonesia saat ini.

Ketiga hal tersebut, adalah (1) rakyat harus memilih dan membentuk kepemimpinan nasional yang bersih dari kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN), (2) rakyat harus dapat memilih satu figur pimpinan yang mengutamakan kepentingan rakyat kecil dari kepentingan pribadinya sehingga nantinya dalam memimpin sangat dihormati dan disayangi rakyat, dan (3) setiap pimpinan harus selalu ingat kepada Sang Pencipta, yakni Allah swt, karena sekarang ini banyak pimpinan sudah tidak mendapatkan hidayah Allah. □ e-ti



AHMAD SYAFI'I MA'ARIF Bersahaja & Kritis

Di bawah kepemimpinannya, Muhammadiyah menunjukkan komitmen keislaman dan kebangsaan yang kuat. Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah, kelahiran Sumpurkudus, Sumbar, 31 Mei 1935, ini memang dikenal sebagai seorang tokoh dan ilmuwan yang mempunyai komitmen kebangsaan yang kuat. Sikapnya kritis, tegas, dan bersahaja. Ia tidak segan-segan mengoreksi sebuah kekeliruan, meski yang dikritik itu adalah temannya sendiri. Ia pernah mengkritik Amien Rais, ketika sedang 'berseteru' dengan Gus Dur. Ia kritik Amien supaya dapat bersikap tepo seliro. "Janganlah mengeluarkan kritikan kepada pihak lain, dengan kalimat-kalimat yang terlalu tajam," ujarnya. □

MATORI ABDUL DAJIL

PKB Hanya Satu

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) kini masih bertikai. Ada dua PKB, yakni PKB Batutulis (Matori) dan PKB Kuningan (Alwi). Sementara penyelenggaraan Pemilu sudah ditetapkan awal April tahun depan. PKB mana yang berhak ikut Pemilu? Penentuannya, masih dalam proses peradilan. Namun kemungkinan rujuk juga tampaknya makin terbuka.

Awal pecahnya PKB, adalah ketika Matori mengambil sikap berlawanan dengan kehendak Gus Dur. PKB yang sudah menyepakati melarang setiap anggotanya menghadiri SI MPR 2001, dilanggar oleh Matori. Ia dengan teguh tampil pada prinsip yang diyakininya. Ia menghadiri Sidang Istimewa itu. Gus Dur pun berang. Dan selaku Ketua Dewan Syuro PKB, Gus Dur memecat Matori dari jabatan Ketua Umum PKB.

Matori menganggap pemecatan itu tidak sah. Apalagi, ia sedang berada dalam suasana sukacita ketika Megawati memercayainya menjabat Menteri Pertahanan.

Beberapa bulan berikutnya, Matori pun menyelenggarakan Muktamar PKB yang menetapkannya tetap sebagai Ketua Umum PKB, yang kemudian dikenal sebagai PKB Batutulis. Sehari berikutnya, kubu Gus Dur menyelenggarakan Muktamar

PKB yang memilih Alwi Sihab sebagai Ketua Umum. PKB pimpinan Alwi Sihab ini kemudian dikenal sebagai PKB Kuningan. Kedua PKB ini akhirnya harus bertemu di pengadilan untuk menentukan siapa yang berhak menamakan diri PKB yang sah untuk ikut Pemilu.

Sesuai perjalanan waktu, proses peradilan berlangsung, sebagai seorang politisi kawakan, ia pun kemudian tetap membina hubungan pribadi dengan Gus Dur, sebagai seorang sahabat dan guru yang dihormatinya. Ia seorang yang percaya bahwa hidup dan perjuangan itu tidak dapat dilakukan sendiri. Makin banyak teman makin baik. Karena itu ia selalu berusaha membangun jaringan dengan siapa pun, terutama dengan yang memiliki idealisme yang sama!

Pria yang lahir di sebuah desa di luar kota Salatiga, Jawa Tengah 11 Juli 1942, ini memang seorang politisi yang 'penurut' tapi teguh dalam prinsip. Dia tergolong politisi yang licin, akomodatif dan

tenang tapi kadang-kala meledak. Jiwa kebangsaannya telah terpatir sejak masa belia. Keteguhan prinsip dan jiwa kebangsaan itu telah mengantarkannya ke jenjang karir politik sebagai Menteri Pertahanan. Kini, ia menyatakan PKB hanya satu. Dan, ia pun siap rujuk dengan Gus Dur. Mereka sudah bertemu beberapa kali. Rujuk berarti tidak ada yang kalah. Selengkapnya, nantikan pada Majalah Tokoh Indonesia Volume 02 □

SISWONO YUDO HUSODO

Jadi Petani

Selama menjabat menteri, ia tergolong bersih dari KKN. Pria kelahiran Long Iram, Kaltim 4 Juli 1943, ini seorang yang telah menjalani pergulatan hidup dalam berbagai kegiatan. Mulai dari merintis usaha lalu jadi pengusaha, menteri dan kini mejadi petani. Ia boleh juga disebut sebagai sosok kontroversial. Saat pengannyangan terhadap Bung Karno, ia adalah mahasiswa ITB yang menjadi Wakil

SLAMET EFFENDY
JUSUF

Pelaku Perubahan

Politisi berwawasan kebangsaan ini sangat merasa beruntung karena berada pada momen-momen perubahan yang sangat penting dan dahsyat. Sesungguhnya, ia seorang konseptor sejati kembalinya Nahdlatul Ulama ke Khittah 1926.

Saat mahasiswa, ia menjadi juru bicara memperjuangkan agar PMII, menjadi organisasi yang independen dari struktur Partai NU. Sebagai Wakil Ketua Panitia Ad-Hoc (PAH) I Badan Pekerja MPR aktif mempersiapkan perubahan UUD 1945.

Tokoh muda yang sering berperan dalam perubahan ini, kini mempunyai peran strategis di DPP Partai Golkar. Ia kini dipercaya memimpin tim pemenangan Pemilu, termasuk dalam proses penyeleksian calon presiden dari Partai Golkar.

Mantan Ketua Dewan Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, ini dilahirkan di sebuah desa kecil, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tanggal lahirnya tidak diketahui pasti, namun diperkirakan tanggal 12 Januari 1948. □





ADANG RUCHIATNA

SIAP BANGUN JABAR

Ia seorang putera terbaik bangsa yang berasal dari Jawa Barat. Di mata para kenalannya, mantan Pang-dam IX Udayana, ini memiliki 5N (*Nyunda, Nyantri, Nyakola, Nyeni, dan Nyaaah ka balarea*) dan 5 er (*Cage-ur, Bageur, Bener, Pinter, tur Singer*), serta mengerjakan sholat dan bisa silat.

Putera Sunda kelahiran Jakarta 24 November 1942 ini seorang prajurit pejuang dan pemimpin yang zikir, pikir dan ukir. Suami Fauzia, ayah dari Yuke Yurike dan Rhino Prayudhi ini juga seorang pemimpin yang pelayan, yang peka melihat, mendengar dan merasakan. Sehingga, berbagai kalangan mengharapkannya terpilih sebagai

Gubernur Jawa Barat periode 2003-2008.

Mereka yang sudah lama mengenalnya, menilai mantan Irjen Depsos, ini seorang intelektual yang memiliki kemampuan yang kuat dan tepat dalam memajukan Jawa Barat (Jabar). Ia diyakini tidak hanya paham terhadap visi dan misi Jawa

Barat, tetapi juga dipercaya mampu melaksanakannya. Sebab, ia seorang pemimpin yang zikir (selalu ingat kepada Allah Swt), pikir (berpikir tentang apa yang harus dilakukan) dan ukir (mampu mewujudkan apa yang telah dipikirkan).

Komando Laskar Soekarno. Tapi pada era Presiden Soeharto, ia malah diangkat sebagai menteri dalam dua kali kabinet. Kendati kini ia tidak lagi menjabat menteri, masih saja ada orang yang memanggil suami Ratih Gondokusumo (notaris) ini, Pak Menteri. Ayah Mutiara (30), Savitri (27), Rubyeta (14), dan Pirusi (6) ini dikira masih pejabat. □

MOCHTAR LUBIS

Hero Jurnalistik

Pemred mantan Harian Indonesia Raya ini pernah dipenjara karena karya-karya jurnalistiknya. Wartawan senior kelahiran Padang, 7 Maret 1922, ini seorang otodidak tulen. Ia dikenai tahanan rumah dan tahanan penjara selama sembilan tahun (1957-1966). Selain sebagai wartawan, ia juga dikenal sebagai sastrawan. Awalnya dia menulis cerpen. Lalu menulis novel. Beberapa novelnya: Harimau, Harimau!, Senja di Jakarta, Jalan Tak Ada Ujung, Berkelana Dalam Rimba. Ia memperoleh Mag-saysay Award untuk jurnalistik dan kesusastraan. □

CHAIRUL TANJUNG

The Rising Star

Jika kini disusun sebuah daftar kelompok usaha besar baru, misalnya dengan tolak ukur aset di atas Rp 1 triliun, petanya pasti telah jauh berubah dibanding sebelum krisis. Belakangan ini, Chairul Tanjung adalah sosok pengusaha yang namanya paling banyak disebut ketika berbicara mengenai peta baru pengusaha besar nasional. Ia banyak disebut sebagai *the rising star*. Pengusaha pemilik Para Group ini berhasil melakukan lompatan bisnis yang spektakuler justru ketika ekonomi masih dilanda badai krisis. Lompatan besar bermula ketika Ketua Umum PBSI ini mengambil alih kepemilikan Bank Mega pada 1996 lalu. Berkat tangan dinginnya, bank kecil dan sedang sakit-sakitan yang sebelumnya dikelola oleh kelompok Bappindo itu

kemudian disulap menjadi bank besar dan disegani. Pada akhirnya bank ini pun menjadi pilar penting dalam menopang bangunan Para Group. Dua pilar lain adalah Trans TV dan Bandung Supermall. □



HATTA RAJASA

Pluralisme Politik

Ia pengusaha dan CEO sukses yang kini berkonsentrasi jadi politisi. Semua perusahaannya dijual setelah masuk partai. Pengikut pluralisme dalam politik ini berobsesi menjadi politisi negarawan yang mendahulukan kepentingan bangsa. Terlatih bekerja keras, jujur, mandiri dan bekerjasama sejak kecil. Sekjen Partai Amanat Nasional ini, sempat kaget saat diminta menjadi Menristek. Namun, pria berambut perak kelahiran Palembang, 18 Desember 1953, ini berhasil mengangkat nama bangsa, manakala terpilih menjadi Presiden Ke-46 Konferensi IAEA (The International Atomic Energy Agency).

Tokoh Indonesia DotCom

Kisah selengkapnya para tokoh di Tokoh News ini tersaji di web site www.tokohindonesia.com atau www.e-ti.com

experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY TERKENAL MAJUKAN DISAYANG
KENALI TOKOH
SEBELUM DIPILIH

e-ti.com
TokohIndonesia.com
TokohNasional.com

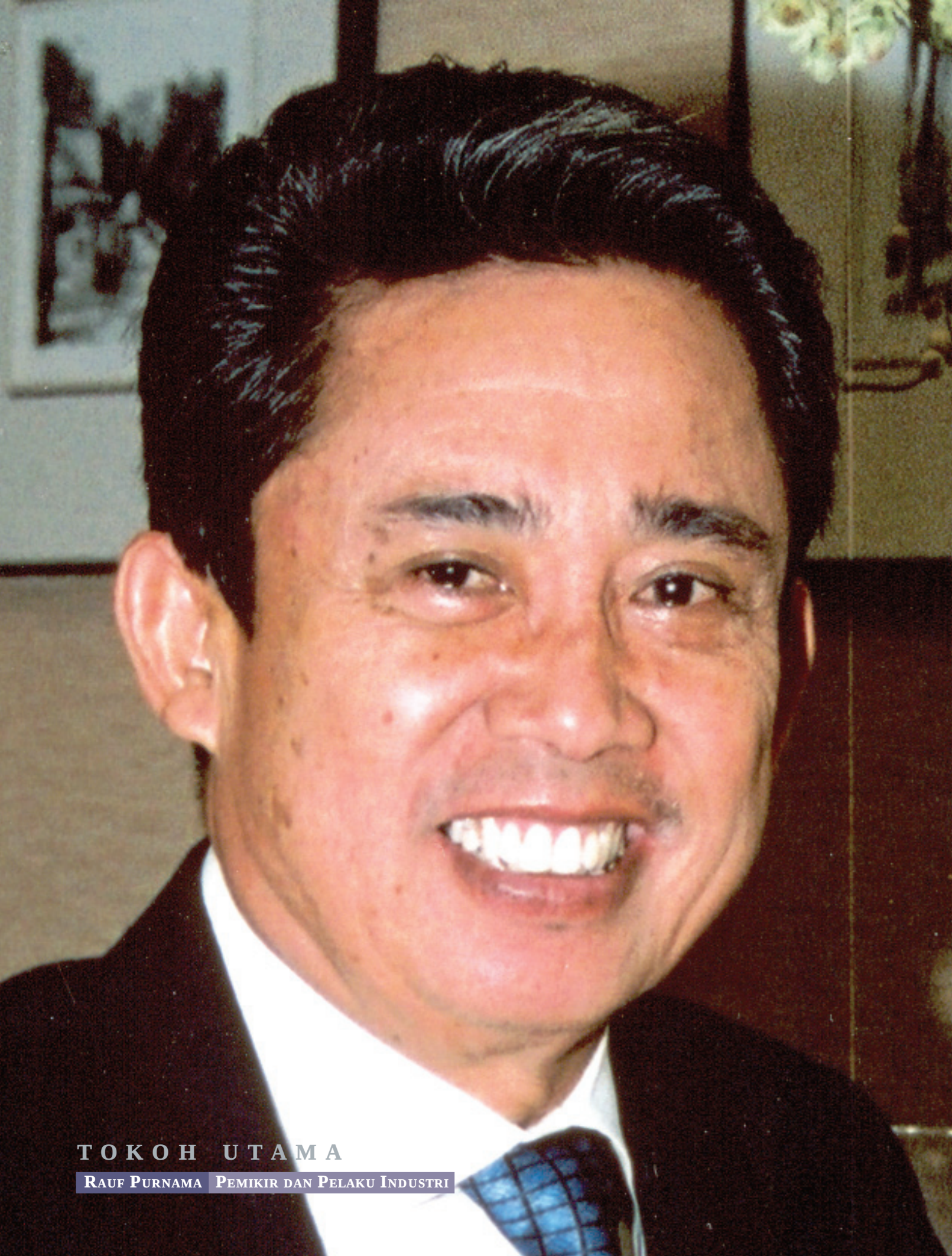


ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA
PENGALAMAN GURU TERBAH

PROF. DR. J.E. SAHETAPY

Penjaga Nurani

Ia pantas digelar seorang penjaga nurani hukum dan politik. Ketua Komisi Hukum Nasional RI, ini sangat prihatin pada komitmen dan integritas para penegak hukum. Dalam dunia politik, anggota DPR dari PDIP ini pun mengatakan politik tanpa moral dan fatsoen atau etika akan menjerumuskan bangsa ini. Menurut Guru Besar Emeritus ini, bilamana melihat situasi dan kondisi Indonesia masa kini, sudah ibarat "Rumah Sakit Gila" yang dihuni sebagian orang yang sudah "gila dan setengah gila" (gila kekuasaan, KKN, pangkat, dan jabatan). Kesederhanaan, kejujuran dan keteladannya membuat apa yang dikatakannya menjadi lebih bernilai serta rasanya kebenarannya menjadi nyata. Prof. Dr. Jacob Elfinsus Sahetapy, SH, MA, ini lahir di Saparua, Maluku, 6 Juni 1933. Kesederhanaannya tidak berubah setelah ia menjadi anggota DPR. Saat beberapa rekannya tiba-tiba menjadi mewah dengan mobil-mobil mewah. □



TOKOH UTAMA

RAUF PURNAMA PEMIKIR DAN PELAKU INDUSTRI



RAUF PURNAMA

PEMIKIR DAN PELAKU INDUSTRI: Tidak banyak orang yang sekaligus sebagai pemikir dan pelaku industri. Salah satu di antara yang langka itu ialah Ir Rauf Purnama. Dia sukses merancang dan memimpin beberapa proyek industri pupuk dan kimia di tanah air. Ia seorang CEO andal dan bertangan dingin. Penampilannya sederhana, enerjik, kreatif dan inovatif. Perspektif pemikirannya selalu memandang jauh ke depan. Kini, ia berobsesi membangun pabrik energi alternatif terpadu dengan pakan ternak. Pantas saja dia digelari industriawan sejati.

Sebagai seorang pemikir dan pelaku industri pupuk dan kimia, dia terus berinovasi. Untuk menjaga ketahanan pangan khususnya swasembada beras, dia pun memulai (pionir) pembangunan pabrik pupuk phonska (pupuk majemuk) di Indonesia. Sebuah formula pupuk yang lengkap dan berimbang, yang selain harganya lebih murah dan memudahkan petani dalam teknis penggunaannya, juga meningkatkan produksi sekira 2,45 ton per hektar sawah padi.

Selain membidani lahirnya pupuk majemuk phonska, yang kini sebagai obat mujarab untuk meningkatkan produksi pangan khususnya beras, Presiden Direktur PT ASEAN Aceh Fertilizer (AAF) yang mantan Direktur Utama Petrokimia Gresik (Petrogres), ini juga berhasil memimpin

CURRICULUM VITAE

Nama :
Ir. Rauf Purnama
Lahir :
Garut, 21 Maret 1943
Agama :
Islam
Jabatan :
Presiden Direktur PT. Asean Aceh Fertilizer
Pendidikan Formal:
SR Garut, 1966
SMP Garut, 1959
SMA IPA, Garut 1962
Sarjana Teknik Kimia ITB – Bandung, 1972

Main Job:
= Membidani lahirnya pupuk majemuk phonska yang kini sebagai obat mujarab untuk meningkatkan produksi pangan khususnya beras.
= Merancang dan memimpin pembangunan beberapa proyek strategis dalam mengukuhkan pondasi industri pupuk dan kimia di tanah air. Seperti, proyek Hidrogen Peroksida (H2O2), Asam Formiat (Formic Acid), Amonium Nitrat (bahan peledak), proyek Katalis, Gasket, Amoniak dan Urea, Gypsum Plasterboard, Proyek 2-Ethyl Hexanol (Octanol), dan pabrik peleburan tembaga di PT Pupuk Kujang dan PT Petrokimia Gresik dengan total investasi kurang lebih 1,15 miliar dolar AS.
= Berhasil menyelamatkan manajemen dan membesarkan Petrogres, sehingga sejajar dengan industri pupuk dunia.

Jabatan Struktural:
Direktur Litbang PT. Petrokimia Gresik 1990-1995
Direktur Utama PT. Petrokimia Gresik 1995-2001
Presiden Direktur PT. Asean Aceh Fertilizer 2001-Sekarang

pembangunan beberapa proyek industri pupuk dan kimia lainnya, seperti pembangunan proyek Amoniak dan Urea, proyek Gypsum Plasterboard, proyek Hidrogen Peroksida (H2O2), Proyek 2-Ethyl Hexanol (Octanol), pabrik Peleburan Tembaga dan memodifikasi pupuk TSP menjadi SP36, yang kemudian diprogram menjadi phonska dengan kapasitas 1 juta ton per tahun. Total investasi yang ditanamkan untuk beberapa proyek tersebut, baik di PT Pupuk Kujang maupun PT Petrokimia Gresik, seluruhnya kurang lebih 1,15 miliar dolar AS.

Tidak berhenti sampai di situ. Ia pun kini berobsesi untuk berkesempatan membangun industri energi alternatif terpadu dengan pakan ternak dari bahan baku jagung, ketela pohon,



ubi jalar dan tebu. Sebab, menurutnya, Indonesia perlu segera mewujudkan swasembada pakan ternak terpadu dengan upaya menciptakan energi pengganti. Indonesia perlu sedini mungkin memikirkan energi alternatif untuk mengantisipasi kelangkaan minyak pada masa depan. Ia memberi contoh AS yang telah mengembangkan ethanol sebagai energi alternatif.

Ia juga memandang, Indonesia perlu memprioritaskan pengembangan industri petrokimia, sebagai bahan untuk keperluan berbagai industri lainnya, termasuk industri tekstil.

Maka, melihat kiprah dan prospektif pemikirannya, jika kemudian banyak kalangan menjulukinya sebagai industriawan sejati, adalah hal yang logis dan pantas. Ia juga dinilai pantas diberi kesempatan lebih luas untuk mengembangkan berbagai industri, termasuk energi alternatif yang diimpikannya.

Selain itu, ia disebut banyak orang sebagai CEO andal yang bertangan dingin. Seluruh proyek yang dibidani dan dipimpinnya baik di Kujang maupun di Petrogres berhasil dengan baik. Kedua proyek itu merupakan industri pupuk dan kimia pertama di Indonesia, bahkan (pupuk) di ASEAN. Keberhasilan juga telah mulai diciptakannya setelah ia memimpin PT ASEAN Aceh Fertilizer (AAF) sejak pertengahan tahun 2001. Beberapa penghargaan telah ia raih, baik dari dalam maupun luar negeri. Terakhir penghargaan dari Perdana Menteri Kamboja (2002).

Dia memang seorang CEO BUMN yang fenomenal, kreatif dan menatap jauh ke depan. Kalangan industri pupuk dan kimia nasional pasti mengenal sarjana teknik kimia ITB (1972), kelahiran Garut 21 Maret 1943, ini. Dia sosok pemikir, CEO dan industriawan yang mengangkat citra industri pupuk dan kimia nasional.

Lihat saja kiprahnya selama delapan tahun di PT Pupuk Kujang (1976-1990). Dialah yang merancang dan menyelesaikan pembangunan beberapa proyek dalam mengukuhkan pondasi industri pupuk dan kimia di tanah air. Seperti proyek Hidrogen Peroksida (H₂O₂), Asam

Formiat (Formic Acid), Amonium Nitrat (bahan peledak) dan proyek Katalis. Sebagai kepala proyek, dia juga menyelesaikan pembangunan proyek Gasket.

Kiprahnya tak berhenti di sini. Pada tahun 1990 pemerintah mengangkatnya menjadi Direktur Penelitian dan Pengembangan PT Petrokimia Gresik (Petrogres). Jabatan ini dipegangnya selama lima tahun sampai 1995.

Setelah itu dia diserahi tanggung jawab yang lebih berat lagi menjadi Direktur Utama Petrogres. Tugas utamanya adalah untuk menyelamatkan perusahaan ini agar tidak bangkrut.

Kepercayaan itu tidak disia-siakannya. Selama 11 tahun menjabat Litbang dan Direktur Utama (1990-2001), dia telah berhasil menyelamatkan manajemen dan membesarkan Petrogres, sehingga sejajar dengan industri pupuk dunia.

Penulis beberapa makalah dan artikel, di antaranya — *Fertilizer Industry Outlook In Indonesia* (1994); Peningkatan Kemampuan Alih Teknologi Dalam Bidang Industri (1995); *Prospect of Sulphur and Its Derivative In Indonesia* (1996); *Fertilizer Business in Indonesia* (1997); Pengembangan Industri Pupuk Majemuk dalam rangka Pencapaian Swasembada Pangan (2000); Budaya & Etika Korporasi BUMN (2000); *Benefit of Natural Gas Utilization for Industries* (2001) dan *Qualification and Performance of Chemicals Engineer in Industries* — ini sangat prihatin dan 'gelisah' melihat kondisi pangan Indonesia.

Menurutnya, persoalan besar yang masih dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah sandang, pangan dan papan. Dari tiga permasalahan itu yang paling lemah adalah masalah pangan. Sebab, untuk menutupi kebutuhan pangan

nasional, masih mengimpor beras lebih dari 3 juta ton per tahun. "Kondisi ini sungguh memprihatinkan dan sangat riskan," katanya.

Untuk memutus ketergantungan impor beras, paling tidak agar produksi padi dapat mengimbangi kebutuhan pangan nasional, Ketua Badan Persatuan Insinyur Kimia Indonesia, ini menyarankan agar

pemerintah berani mengubah kebijakan industri pupuk nasional. Perubahan kebijakan ini menurutnya, bukan hanya dari segi penggunaannya oleh petani. Lebih dari itu, yakni mengubah mekanisme pupuk nasional agar tidak terfokus pada produksi urea (pupuk tunggal) yang selama ini sudah kurang mendukung dalam peningkatan produksi pangan, khususnya beras. Tetapi beralih

mengembangkan dan memproduksi pupuk majemuk.

Jika orientasi industri pupuk nasional hanya mengandalkan urea, maka pada titik tertentu petani yang paling dirugikan. Sebab, dengan menggunakan pupuk urea saja

atau menggunakan pupuk urea secara berlebihan, akan menyebabkan terjadinya penurunan produksi secara mencolok. Seharusnya, katanya, dilakukan pemupukan berimbang (*balance fertilization*).

Sementara, dari enam badan usaha milik negara (BUMN) produsen pupuk, hanya Petrokimia yang memproduksi pupuk majemuk, sekitar 300.000 ton per tahun. Paling rendah dibanding negara lain, seperti Thailand, Vietnam, Malaysia dan Filipina. Padahal, kebutuhan domestik untuk tanaman padi saja mencapai 3,6 - 4,8 juta ton per tahun, tergantung pada formula pupuk.

Menurut Rauf, dari hasil ujicoba di beberapa daerah di Pulau Jawa dan di luar Jawa, penggunaan pupuk Phonska (pupuk majemuk) terbukti dapat meningkatkan produksi padi rata-rata 2,45 ton per hektar. Sementara harganya lebih murah dibandingkan pupuk NPK impor. Saat ini rata-rata harga pupuk NPK impor 3-4 ribu rupiah per kilogram. Sedangkan phonska harganya di bawah 2 ribu

Jika orientasi industri pupuk nasional hanya mengandalkan urea, maka pada titik tertentu petani yang paling dirugikan. Sebab, dengan menggunakan pupuk urea saja akan menyebabkan terjadinya penurunan produksi secara mencolok.

Jabatan Non Struktural:

Direktur Litbang, dengan tugas Perencanaan Proyek 1990-1995 Amoniak/Urea - Plaster Boar - Tembaga - Octanol - H₂O₂
Komisaris Utama PT. Petrokimia Gresik, 1990-1995
Ketua Yayasan Teknik Kimia ITB, 1999-2004
Ketua Umum Badan Kejuruan Kimia - Persatuan Insinyur Indonesia 2000-2003
Ketua Pengurus Daerah Persatuan Senam Indonesia Jatim 1998-2002
Wakil Ketua Umum PII

Jabatan Lain:

Asisten Luar Biasa ITB, 1967-1970
Kabag Perencanaan & Produksi PT. Adiguna Shipyards
Manajer Produksi PT. Adiguna Shipyards
Kabag Urea, Kabag Amoniak, Staf Litbang
Karo Pengembangan PT Pupuk Kujang dengan Penugasan Project Officer: Hidrogen Peroksida, Asam Formiat, Katalis, Amonium Nitrat di PT. Pupuk Kujang dan Usaha Patungan, 1982-1987
Kakomp Litbang PT. Pupuk Kujang, 1987-1990

Piagam Penghargaan:

Piagam Penghargaan Karyawan Sewindu PT Pupuk Kujang 1984
Pembina Pengembangan Olah Raga Nasional Menteri Pemuda Olah Raga R.I. 1995
Penghargaan PATI Persatuan Ahli Teknik Indonesia (PATI) 1996
Sempana Karya Nugraha dari Menaker versi SK
Suara Menteri Tenaga Kerja Indonesia 1998
Tanda Kehormatan Satyalencana Pembangunan & Bakti Koperasi, PK&M. Menteri Koperasi 1999
Kesetiaan kerja 10 tahun PT Petrokimia Gresik 2000
Piagam Penghargaan dari Perdana Menteri Kamboja 2002

Pendidikan Lain di:

The Indonesian Fertilizer Producer Association Jakarta 1991
Introduction ISO 9000 Bali 1993
Indonesian Kellogg Ammonia Club (The New Kellogg Company) Jakarta 1994
Asia Nitrogen International Bali 1994
Kuliah Tamu di ITB Bandung 1996
Lokakarya Pupuk Majemuk Bandung 1996
ISO 9000 Gresik 1996
Training Operasi Pabrik Urea di MTC Jepang 1977
Kursus Market survey dan Project Management & Seminar ANPSG, Plant visit, Amonium Nitrat dan

rupiah per kilogram.

Maka dia menyambut gembira upaya Departemen Pertanian untuk menyosialisasikan peng-gunaan pupuk majemuk phonska. Pada tahun 2003 targetnya satu juta hektar dari total 11,6 juta hektar. Kebijakan ini, merupakan awal yang baik untuk mencapai ketahanan pangan. Sehingga tahun 2010-2015, Indonesia tidak perlu mengimpor beras.

Untuk itu, menurut Rauf, upaya sosialisasi pupuk phonska yang dilakukan Deptan perlu diimbangi dengan kesiapan Departemen Perindustrian dan Perdagangan mempersiapkan pembangunan pabriknya. Kalau tidak, akan menjadi pincang. Sebab, akan terjadi kesulitan karena produksi phonska tidak dapat menutupi kebutuhan dan akhirnya harus impor phonska. Sebaiknya mulai sekarang perencanaan pabriknya sudah harus dimulai, dengan mempercayakannya kepada orang yang mempunyai kompetensi tentang industri pupuk.

Minimal pada tahun 2007 produksi phonska nasional mencapai 2,3-2,8 juta ton. Atau targetnya sama dengan produksi phonska Thailand sebesar 2,8 juta ton per tahun. Bila ini bisa dicapai maka jumlah ini cukup untuk memupuki 5,3 juta hektar, dengan asumsi tiap hektar menggunakan 500 kg phonska.

Dengan penggunaan pupuk phonska (produksi gabah kering panen meningkat rata-rata 2,45 ton per hektar), maka akan terjadi peningkatan produksi sebesar 12,985 juta ton

gabah kering panen (GKP), atau setara 5,8 juta ton beras per tahun. Maka swasembada pangan bukan lagi angan-angan, tapi bisa diwujudkan.



Menurut Rauf, banyak keuntungan yang bisa dipetik dari pengembangan industri pupuk phonska. Selain meningkatkan produksi padi juga mempunyai keuntungan dari

tambahan pendapatan ekspor urea. Jika Indonesia bisa memproduksi 2,8 juta ton phonska, maka terjadi peningkatan ekspor urea sebesar 913.000 ton. Dengan demikian ada tambahan devisa dari produsen urea secara nasional sebesar 31,95 juta dolar AS.

Latar belakang pengembangan industri pupuk majemuk, antara lain karena selama tiga dasawarsa petani di Indonesia menggunakan pupuk tunggal dalam melaksanakan usaha

taninya, tidak mampu lagi meningkatkan produksi. Sementara para petani negara-negara tetangga sudah lama menggunakan pupuk majemuk. Selain itu, dengan dicabut-nya tata niaga dan subsidi pupuk oleh pemerintah, serta rendahnya harga produk pertanian, khususnya beras, mengakibatkan para petani tidak mampu membeli pupuk. Sehingga program pemupukan berimbang kurang berhasil dengan baik. Itulah sebabnya produktifitas hasil pertanian tidak dapat ditingkatkan.

Bertitik tolak dari kondisi tersebut, Rauf saat memimpin Petrokimia Gresik, sejak 1998 merintis pembangunan pabrik pupuk majemuk phonska pertama di Indonesia, dengan kapasitas produksi 300.000 ton per tahun. Pabrik ini beroperasi secara komersial mulai November 2000.

Dalam hubungan ini, Petrogres telah mengembangkan proyek ketahanan

Asam Nitrat Amerika, Inggris, dan Swedia.1982
International Symposium TLB Fertilizer. Beijing, 1995
Fertilizer Business Asia. Phuket, Thailand 1997
The Second Annual Asia Pacific Chemical
Industry Meeting Singapore 1997
Seminar Agro Business Arab Fertilizer Assc. Cairo 1999
China Business Summit Shanghai-RRC, 1999

Makalah dan Artikel :

Fertilizer Industry Outlook In Indonesia, 1994
Peningkatan Kemampuan Alih Teknologi Dalam
Bidang Industri, 1995
Prospek Pengembangan Industri Petrokimia di
Indonesia, 1995
Prospect of Sulphur and Its Derivative In
Indonesia, 1996
Fertilizer Business In Indonesia, 1997
Indonesia Fertilizer Industry - An Overview, 1999
Pengembangan Teknologi Baru Sarana Produksi
pertanian dalam Rangka Pencapaian Swasembada
pangan, 2000
Pengembangan Industri Pupuk Majemuk dalam
rangka Pencapaian Swasembada Pangan, 2000
Harga Pupuk & Swasembada Pangan, 2000
Prospek Industri Kimia Turunan Gas Alam, 2000
Budaya & Etika Korporasi BUMN, 2000
Benefit of Natural Gas Utilization for Industries, 2001
Qualification and Performance of Chemicals
Engineer in Industries, 2002

Isteri:

Mien Gunasykah

Anak:

2 Laki-laki, 1 Perempuan

Ayah-Ibu:

H. Umar Djunaedi - Ny. Saadah

Alamat Kantor:

PT. Asean Aceh Fertilizer
Gedung AAF, Lt. 7
Jl. TB. Simatupang Kav. 18
Cilandak
Jakarta 12430

Alamat Rumah:

Jl. Mampang Prapatan XIX
Komplek Pesona No.7
Jakarta Selatan

E-mail: purnama@cbn.net.id

Di tangan dingin Rauf, Petrogres memasuki babak baru, sebagai BUMN industri pupuk pertama melepaskan diri dari subsidi, bahkan beruntung ratusan milyar.

pangan di Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Pada tahun tanam 2000, proyek ketahanan pangan ini dikembangkan di atas lahan 100 ribu ha. Cakupannya akan diperluas hingga 400 ribu hektar.

Ketika itu, dia pun merencanakan pengembangan pabrik pupuk majemuk Phonska II Petrogres dengan kapasitas 800.000 ton per tahun. Realisasi pembangunan pabrik ini masih tertunda, yang diharapkan tahun 2005 dapat beroperasi secara komersil. Di samping itu ada program modifikasi SP 36 menjadi phonska dengan kapasitas 1 juta ton per tahun, sehingga pada 2006-2007 produksinya menjadi 2,3 juta ton per tahun. Sehingga dapat memberikan pemupukan 4,6 juta hektar lahan sawah padi yang akan memberikan penambahan produksi GKP 11,27 juta ton (4,6 juta x 2,45 ton) atau 5 juta ton beras (11,27 juta ton x 0,8 x 0,56) per tahun.

Selain itu, juga direncanakan produksi DCP (di calcium fosfat) untuk meningkatkan pertumbuhan ternak. Hal ini sudah dicoba dan bisa menaikkan 1,3 - 1,7 kg per hari. Serta rencana produksi pupuk potas atau potasium sulfat (K₂SO₄) khusus untuk tembakau.

Ketika memimpin Petrogres, dia berhasil menyehatkan perusahaan ini dari kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat. Labanya kecil sekali dan selalu disubsidi oleh pemerintah. Meskipun demikian, sebagai BUMN Petroges adalah perusahaan industri pupuk yang pertama sekali melepaskan diri dari ketergantungan akan subsidi. Pemerintah menghentikan subsidinya pada akhir tahun 1994, sedangkan subsidi bagi perusahaan lainnya dihentikan tahun 1998.

Ketika berbicara kepada *Tokoh Indonesia*, Rauf tidak mau membicarakan masa lalu terutama saat dia memimpin Petrogres. Tetapi,

menurut data yang diperoleh *Tokoh Indonesia* dari Petrogres, bahwa selama 23 tahun perusahaan beroperasi, memperoleh laba tertinggi pada tahun 1986 dan 1987, yakni sebesar Rp 40 miliar. Sebelum 1986-1987 sekalipun ada untungnya sangat kecil, malah lebih banyak ruginya. Sedangkan setelah 1987 sampai 1995 (sebelum Rauf Purnama memimpin Petrogres) untungnya di bawah Rp 20 miliar.

Bahkan sampai pertengahan 1995 Petrogres mengalami kerugian Rp 30 miliar. Petrogres bisa beroperasi karena menerima subsidi dari pemerintah sebesar Rp 350 miliar per tahun tanpa PPN.

Di tangan Rauf, perusahaan ini memasuki babak baru. Dia melakukan efisiensi di sana-sini. Lubang-lubang yang selama itu menganga, ditutupnya. Dia melakukan penghematan. Misalnya, dalam pembelian bahan baku fosfat, yang tadinya 62 dolar AS per ton di tahun 1995, dite-

kan menjadi 53-37 dolar AS per ton pada 1999-2001. Harga fosfat bisa ditekan karena membeli dari beberapa sumber, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya bahan baku.

Contoh penghematan lain adalah dipercepatnya proyek tembaga yang bisa menghasilkan (hasil samping) asam sulfat sebagai bahan baku pupuk dengan harga di bawah \$ 15 per ton. Sedangkan harga impor \$ 40 per ton. Di samping itu diadakan modifikasi pupuk TSP menjadi SP 36 yang harganya lebih murah bagi petani.

Terbukti, hanya dalam tempo enam bulan, terjadi perubahan yang signifikan. Sewaktu tutup buku 1995, Petrogres yang tadinya rugi, akhirnya memperoleh laba Rp 6,07 miliar.

Karena sudah mampu berdiri sendiri, sejak tahun 1995, pemerintah pun menghentikan kucuran subsidi-nya. Laba perusahaan naik menjadi Rp 62,71 miliar di tahun 1996, dan



Rp 62,68 miliar pada 1997. Bahkan, pada saat perekonomian nasional mulai ambruk karena krisis ekonomi, Petrogres sepertinya tak tergo-yahkan. Sebab, ketika tutup buku 1998, perusahaan ini masih mengantongi laba Rp 148,34 miliar, dan naik menjadi Rp 391,94 miliar pada tahun 1999 dari rencana Rp 166,51, dan Rp 257,8 miliar di tahun 2000 dari rencana Rp 180 miliar.

Begitu juga rasio omset per karyawan meningkat dari tahun ke tahun. Rasio omset per karyawan pada tahun 1995 sebesar Rp.175,70 juta, meningkat menjadi Rp.217,51 juta (1996), Rp.219,78 juta (1997), Rp.337,91 juta (1998), Rp.534,45 juta (1999) dan Rp.597,52 juta (2000). Nilai penjualan juga selalu naik dari Rp 724,76 milyar pada tahun 1994 menjadi Rp 1,75 trilyun tahun 2000.

Ketika banyak industri melakukan pemutus-an hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya karena krisis, sebaliknya Petrogres melakukan beberapa kali peningkatan gaji karyawannya. Penghasilan karyawan terendah yang sebelumnya Rp 357.000 per bulan pada 1995, ditingkatkan menjadi Rp 910 ribu pada 2001.

Tak hanya kenaikan gaji, perusahaan pun membangun 602 unit rumah yang sangat diharapkan oleh para karyawan, karena perusahaan memberikan fasilitas kredit dengan bunga ringan, sehingga tidak memberatkan mereka. Tidak hanya ke dalam, dia memberi perhatian yang cukup besar terhadap pembinaan



RAUF PURNAMA: Bersama isteri Mien Gunarsyah, 'Sebaik-baiknya orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain.'

usaha kecil dan koperasi (PUKK).

Hal ini diwujudkan dengan pemberian fasilitas dana dalam bentuk hibah maupun dana revolving. Tahun 1995 dana yang disalurkan sebesar Rp 331 juta, meningkat menjadi Rp 592 juta (1996), Rp 635 juta (1997). Pada saat krisis ekonomi mencapai puncaknya, Petrogres malah meningkatkan bantuan. Tahun 1998 dana yang disalurkan Rp 1,20 miliar, naik menjadi Rp 4,72 miliar, dan Rp 13,10 miliar tahun 2000.

Posisi modal sendiri dan jumlah utang pada tahun 1994 mencapai

perbandingan 20 : 80 (modal sendiri Rp 347,8 milyar dan jumlah utang Rp 1,466 trilyun). Pada tahun 2000 perbandingan jumlah modal sendiri dengan jumlah utang menjadi 40 : 60 (modal sendiri Rp 880 milyar dan utang Rp 1,339 trilyun). Hal ini sudah termasuk tambahan pinjaman untuk industri pupuk phonska sebesar Rp 220 milyar. Pada saat serah terima jabatan, Mei 2001, posisi Petrogres sangat baik, mempunyai deposito sebanyak Rp 511 milyar dan piutang Rp. 300 milyar.

Bahkan ia sudah membuat rencana perkembangan Petrogres sampai tahun 2006. Direncanakan laba setelah pajak tahun 2001 mencapai Rp 323,95 milyar, tahun 2002 Rp.321,85 milyar, 2003

Rp.351,09 milyar, 2004 Rp.438,24 milyar, 2005 Rp.628,74 milyar dan 2006 naik lagi menjadi Rp.698,91 milyar.

Begitu juga rasio omset per karyawan, direncanakan selalu naik dari Rp 661,34 juta tahun 2001 menjadi Rp 1.012,08 juta tahun 2006. Sementara total aset diperkirakan akan selalu naik dari Rp 1.969,64 milyar tahun 2001 menjadi Rp 6.126,46 milyar tahun 2006. Nilai penjualan Petrogres dalam rencana yang dibuat Rauf Purnama juga akan terus mengalami kenaikan dari Rp.2.647,34 milyar tahun 2001 menjadi Rp 4.554,38 milyar tahun 2006. Jumlah karyawan juga akan bertambah dari 4000 orang (2001) menjadi 4.500 orang (2006). Selengkapnya **lihat tabel.** (Namun, kini berbagai target

Dengan menggunakan pupuk majemuk phonska terjadi kenaikan produksi rata-rata 2,45 ton GKP per hektar. Maka dengan lahan 5,3 juta hektar atau 40% dari total luas lahan tanam padi, total peningkatan produksi mencapai 12,985 juta ton GKP atau setara 5,8 juta ton beras. Swasembada beras pun terwujud.

Ia dinilai pantas diberi **kesempatan** lebih besar untuk mengembangkan berbagai jenis industri termasuk **energi alternatif** yang diimpikannya.

ini tidak bisa dicapai setelah ia tidak di Petrogres lagi).

Prestasi serupa juga telah mulai diciptakannya setelah ia memimpin PT ASEAN Aceh Fertilizer (AAF) sejak pertengahan tahun 2001. Ia memang seorang CEO bertangan dingin. Ketika ia masuk AAF, pabrik dalam keadaan mati karena pasokan gas terhenti akibat faktor keamanan. Namun, satu tahun di tangannya, tahun 2002, AAF telah meraih keuntungan sebesar Rp.186 miliar sebelum pajak.

Selain itu, sebagaimana lazimnya ia memimpin di setiap perusahaan, ia selalu membuat rencana perusahaan dalam 10 tahun. Baik di Pupuk

Kujang maupun di Petrogresik. Kini di AAF juga sudah dibuat rencana perkembangan perusahaan dalam 10 tahun ke depan.

Bahkan beberapa orang yang mengenalnya, menilai pria yang berpandangan hidup, sebaik-baiknya orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain, ini pantas saja diberi kesempatan lebih besar untuk dapat mewujudkan idenya mengembangkan berbagai jenis industri termasuk substitusi energi itu.

Suami dari Mien Gunarsyah dan ayah dari 3 anak (2 laki-laki, 1 perempuan) ini telah mengukir prestasi yang patut ditularkan kepada banyak orang. Ia telah memperoleh

berbagai penghargaan, antara lain, Sempana Karya Nugraha 1998 dan Tanda Kehormatan Satyalencana Pembangunan & Bakti Koperasi, PK&M 1999.

Pria yang enerjik, segar bugar dan inovatif, ini gemar berolahraga untuk menjaga kesehatan dan kesegaran jasmaninya.

Ia juga sosok yang tulus dan akrab dengan selalu menebar sukacita kepada lawan bicaranya. Terutama, selalu pasrah dan taqwa kepada Allah penciptanya. Baginya tidak ada batas usia untuk mengembangkan amanah dari masyarakat, bangsa dan negara, terutama dari Allah yang mengasihinya. □ e-ti

Realisasi dan Rencana Pengembangan Petrogres* Tahun 1995 - 2000

URAIAN	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1. Total Asset (Rp milyar)	1.145,71	1.156,04	1.194,28	2.042,88	1.446,46	1.697,08
2. Nilai Penjln (Rp milyar)	724,76	889,83	888,33	1.353,66	2.113,74	2.336,29
3. Laba Stl Pjk (Rp Milyar)	6,07	62,71	62,68	148,34	166,51*	263,02**
4. Jlh Karyawan (Orang)	4.125	4.091	4.042	4.006	3.955	3.910
5. Ratio Omzet/Krw (Rp juta)	175,70	217,51	219,78	337,91	534,45	597,52

Tahun 2001 - 2006

URAIAN	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1. Total Asset (Rp milyar)	1.969,64	2.622,29	3.618,60	4.827,73	5.585,73	6.126,46
2. Nilai Penjln (Rp milyar)	2.647,34	2.652,11	2.716,72	3.502,34	4.420,41	4.554,38
3. Laba Stl Pjk (Rp Milyar)	323,95	321,85	351,09	438,24	628,74	698,91
4. Jlh Karyawan (Orang)	4.000	4.100	4.200	4.500	4.500	4.500
5. Ratio Omzet/Krw (Rp juta)	661,34	646,86	646,84	778,30	982,31	1.012,08

Sebagai seorang pemikir dan pelaku industri, Rauf Purnama tak pernah berhenti berpikir untuk bisa melahirkan sesuatu demi masa depan bangsanya. Ia kini ingin mewujudkan obsesinya untuk membangun pabrik energi (bahan bakar) alternatif terpadu dengan penyediaan bahan baku pabrik pakan ternak. Obsesi ini bergelora dalam pikirannya setelah melihat permasalahan energi non-renewable (tidak dapat diperbaharui) yang pada suatu saat pasti habis, serta permasalahan pakan ternak yang masih belum swasembada.

OBSESI RAUF PURNAMA

Energi Alternatif dan Swasembada Pakan Ternak



Lalu ia pun mengimpikan adanya pabrik terpadu energi alternatif dan penyediaan bahan pakan ternak. Insinyur kimia alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) ini berpendapat, demi masa depan, Indonesia perlu memprioritaskan pembangunan pabrik energi alternatif ini. Energi alternatif dimaksud adalah sejenis etanol yang mengandung oktan lebih tinggi dari bensin. Energi ini juga tidak mencemari lingkungan dan *renewable* (dapat diperbaharui). Tidak seperti energi fosil (bensin atau minyak bumi) yang *non-renewable*.

Bahan baku etanol, sebagai energi alternatif, antara lain jagung, ketela pohon, ubi jalar bahkan tebu. Sehingga ia berpikir, sebaiknya pembangunan energi alternatif ini terpadu dengan penyediaan bahan baku pabrik pakan ternak. Sebab pabrik energi alternatif mempunyai produk sampingan pakan ternak yang kaya protein. Jadi *bak* kata peribahasa, '*sekali mendayung dua pulau terlampaui*'. Dengan demikian pabrik ini akan efektif dan sangat feasible.

Pabrik terpadu ini akan memberi berbagai manfaat terhadap perekonomian nasional. Selain akan mengurangi ketergantungan kepada impor bensin sekaligus mencapai sasembada pakan ternak yang akan menghemat devisa, juga membuka lapangan kerja (langsung dan tidak langsung). Selain itu, juga akan dapat meningkatkan pendapatan petani dengan lebih terjaminnya pemasaran pascapanen. Dan yang lebih penting lagi, adanya alternatif energi yang ramah lingkungan dan dapat diperbarui (*renewable*) menggantikan suatu saat habisnya energi fosil yang *non-renewable* itu.

Ia memperkirakan investasi untuk membangun energi alternatif etanol berkapasitas produksi 200.000 kl/tahun kurang-lebih US\$ 80 juta. Pabrik ini membutuhkan jagung sekitar 600.000 MT per tahun (untuk 1 kl etanol dibutuhkan 3 mt jagung). Demi lebih menjamin penyediaan bahan baku, menurutnya, perlu dilakukan intensifikasi dan ekstensifikasi budidaya jagung. Diperkirakan, dengan produktivitas jagung sekitar 5 mt/ha saja, dengan dua kali musim panen per tahun, diperlukan lahan tanam seluas 60.000 ha untuk memenuhi kebutuhan 600.000 mt jagung per tahun.

Sementara, luas tanam jagung di Indonesia hingga tahun 2000 ada sekitar 3,46 juta ha dan diperkirakan akan mencapai 4,34

juta ha tahun 2003 ini. Produktivitasnya juga sudah semakin tinggi dengan adanya varietas unggul (jagung hibrida) yang mencapai 8 - 9,3 mt/ha. Diperkirakan, produksi jagung lokal saat ini sebesar 11 juta ton per tahun. Artinya, pengadaan bahan baku akan mudah dilakukan. Walaupun memang sampai saat ini kebutuhan jagung dalam negeri seperti masih sering kurang dan terpaksa mengimpor untuk kebutuhan pabrik pakan ternak. Padahal, menurut Rauf, sesungguhnya, jika pengelolaan tanam dan pascapanennya lebih baik, kebutuhan jagung dalam negeri tidak harus kurang.

Permasalahannya adalah produksi jagung berlebih pada musim panen. Maka, menurutnya, masalah pascapanen perlu penanganan lebih serius. Sebab pada saat panen raya, suplai melimpah menyebabkan harga jagung dalam negeri jatuh dan mendorong pedagang mengeksport. Sebaliknya pada saat paceklik, harga jagung lokal naik dan mendorong pedagang mengimpor. Sehingga harga jagung menjadi sangat fluktuatif.

Hal ini disebabkan daya simpan yang masih rendah, sehubungan masih sedikitnya tersedia silo penyimpanan dan pengeringan jagung di sentra-sentra produksi jagung. Padahal penyimpanan sederhana yang terlalu lama di tingkat petani atau pengumpul akan meningkatkan kandungan aflatoksin pada jagung yang menurunkan kualitasnya.

Maka Rauf menyambut baik pernyataan Dirjen Bina Produksi Tanaman Pangan Deptan M. Jafar Hafsah, yang mengatakan pemerintah sedang memfasilitasi pengadaan silo-silo jagung di beberapa sentra produksi jagung khususnya di Jawa Barat. Ia yakin dengan tersedianya silo jagung yang cukup, akan lebih menjamin stabilnya harga dan lebih menggairahkan petani untuk bercocok tanam jagung. Sebab saat musim panen, petani tidak perlu menjual seluruh jagungnya, sehingga harga jagung tidak jatuh. Lalu, setelah musim panen, pasar tidak kekurangan dan harganya pun tetap stabil.

Apalagi jika proyek terpadu penanaman jagung untuk energi dan pakan ternak dilakukan, maka fluktuasi harga tidak akan terjadi atau harga akan lebih stabil. Masa-lahnya, kapan proyek ini harus dimulai? Menurut Rauf, melihat negara-negara lain, seperti Amerika Serikat, China dan Thailand, sudah memulai proyek terpadu ini, maka Indonesia harus mulai sekarang. Kalau tidak, Indonesia bukan hanya akan mengimpor jagung, tapi juga bahan bakar. □ m-tl



Wawancara Ir. Hatta Rajasa

PELECEHAN KEKUASAAN DAN KEKOMPAKAN KABINET

Apakah seorang politisi bisa serta-merta disebut seorang negarawan? Belum tentu! Hal ini, antara lain, dapat dilihat dari kemampuannya membedakan kapan ia harus berbicara atas kepentingan bangsa dan kapan atas kepentingan partai. Demikian Menristek Hatta Rajasa yang juga menjabat Sekjen DPP Partai Amanat Nasional dalam wawancara dengan Wartawan Tokoh Indonesia. Berikut petikannya:

MTI: Pengalaman Anda tentang kekompakan dan kinerja kabinet yang terdiri dari berbagai partai?

HATTA: Sampai sejauh ini saya tidak melihat perbedaan yang tajam di antara anggota kabinet yang juga merupakan anggota dari berbagai partai politik. Lalu ketika para tokoh partai politik mulai memikirkan kepentingan partainya pada tahun 2004, saya pikir itu wajar-wajar saja. Sepanjang kita tidak menggunakan pelecehan kekuasaan, yaitu tidak dapat membedakan antara menjadi anggota masyarakat sipil dengan menjadi pejabat pemerintahan. Perbedaan pendapat pasti ada, tapi tidak mempengaruhi banyak hal. Mungkin perbedaan yang jelas terlihat ketika peristiwa bom Bali.

MTI: Bagaimana kemungkinan loyalitas ganda anggota kabinet?

HATTA: Kalau tentang masalah loyalitas ganda, saya telah ungkapkan dalam beberapa tulisan di beberapa majalah dan buku. Bahwa untuk dapat membedakan antara seorang negarawan dengan seorang politisi adalah kemampuannya membedakan kapan ia harus berbicara atas kepentingan bangsa atau kepentingan partai. Jika hal ini dapat dibedakan maka sudah tidak ada masalah. Saya sendiri, dengan jujur mengatakan bahwa saya ingin partai saya besar. Tapi saya lebih menginginkan bangsa ini menjadi bangsa yang besar.

MTI: Pendapat Anda tentang sistem multipartai dan koalisi dalam pemerintahan?

HATTA: Dilihat lebih dulu

apa perbedaan yang mendasar antara sistem presidensial dengan parlementer. Dalam sistem parlementer, pemenang pemilu mengambil kekuasaan penuh. Sedangkan yang kalah menjadi pihak oposisi atau menjadi kabinet bayangan, di mana partai itu dapat mengkritisi pemerintahan yang berjalan. Sementara di dalam sistem pemerintahan presidensial, tidak dikenal namanya oposisi, dan juga tidak ada sebuah kewajiban dalam membuat koalisi. Kenapa? Karena seorang presiden yang diangkat memiliki hak prerogatif dalam memilih dan mengangkat

multipartai tidak mungkin atau setidaknya sangat sulit didukung (dikuasai) oleh mayoritas tunggal partai. Sehingga harus ada dukungan yang kuat dari berbagai partai politik, agar dapat membangun parlemen yang kuat. Hal ini harus dibayar dengan membangun koalisi kabinet atau tidak melakukannya tetapi tetap mendapat dukungan.

Sehingga dengan melihat itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang kuat.

orang-orang yang ada dalam kabinet. Akan tetapi bisa saja presiden meminta kepada partai-partai politik untuk menempatkan kader-kadernya dalam kabinet. Namun jika tidak ditempatkan bukan berarti bahwa kita mulai menggugat dan membangun kekuatan untuk menjatuhkan presiden. Kalau ini terjadi bangsa kita akan mengalami kesulitan. Kalau nanti presiden terpilih, siapa pun dia yang terpilih secara demokratis, kita ucapkan selamat. Kita berikan kesempatan kepada presiden untuk menjalankan pemerintahannya. Jika mau memilih kader partai PAN silahkan. Jika tidak, tidak apa-apa. Namun saya tetap mengkritisi pemerintahan dari parlemen. Harus seperti itu, bukan seperti dagang sapi lagi.

MTI: Sebagai Sekjen DPP PAN, bagaimana strategi PAN dalam mencapai kekuasaan atau memegang kepemimpinan nasional?

HATTA: Bagi kami (PAN) "Power is not our ultimate



Dalam sistem pemerintahan presidensial, tidak dikenal namanya oposisi, dan juga tidak ada sebuah kewajiban dalam membuat koalisi.

menteri-menterinya, walaupun dalam prerogatif itu ada sisi pertanggungjawaban kepada publik. Persoalannya adalah pemerintahan yang kuat harus didukung oleh parlemen. Sementara parlemen dalam sistem

Sebab presiden, dalam sistem presidensial, tidak memiliki kewajiban untuk melakukan koalisi. Lain halnya dengan sistem parlemen, jika sebuah partai tidak mencapai mayoritas mutlak, ia harus berkoalisi.

Apakah untuk mendapat dukungan yang kuat dari parlemen, ia harus memberikan beberapa kursi atau jabatan dalam pemerintahan.

MTI: Bagaimana cara menemukan seorang pemimpin yang kuat dalam sistem multipartai (ratusan partai)?

HATTA: Pandangan saya tentang hal ini terutama nanti kita akan melaksanakan pemilihan presiden langsung oleh rakyat. Presiden yang terpilih diberikan hak untuk membangun kabinetnya, dan partai-partai tidak dapat menggugat



Bagi kami (PAN) *“Power is not our ultimate goal.”* Tetapi tujuan utama PAN adalah membangun **Indonesia Baru** yang demokratis, yang lebih berkeadilan, yang lebih terbuka, dalam masyarakat plural dan **saling menghormati**.

goal.” Tetapi tujuan utama PAN adalah membangun Indonesia Baru yang demokratis, lebih berkeadilan, lebih terbuka dalam masyarakat plural dan saling menghormati. Inilah visi PAN ke depan.

Untuk dapat mencapai tujuan itu perlu dibangun dua sasaran utama. *Pertama, empowering public*, memberikan pemberdayaan kepada masyarakat di segala aspek, apakah itu hukum, sosial, ekonomi dan yang lain. Dan untuk dapat membangun itu, harus dimulai dengan adanya keberpihakan yang jelas akan kebijakan yang mendukung publik.

Kedua. Good Government and Clean Government yang hanya dapat terbangun jika ada anggota-anggota parlemen yang selalu mengkritisi pemerintahan, tetapi sekali lagi, bukan untuk maksud menjatuhkan. Sehingga sesungguhnya PAN ingin membangun sebuah kesadaran akan bangsa yang besar, bahwa kita adalah sebuah bangsa yang besar, yang terdiri dari berbagai suku bangsa, etnis dan agama. Kebhinnekaan ini tidak akan menjadi kekuatan jika kita tidak mengedepankan kepentingan besar bangsa ini. Jadi jikalau PAN mencalonkan tokohnya menjadi presiden, itu dilihat dalam konteks itu, sebuah konsekuensi logis dari sebuah konteks dalam membangun bangsa yang besar itu. Dan itu adalah

sebuah perjuangan yang terus menerus. Bukan sebuah perjuangan yang berlangsung dalam satu atau dua periode penguasaan saja, tetapi yang berjalan terus menerus.

MTI: Belakangan terlihat beberapa indikasi akan naiknya perolehan suara PAN pada Pemilu 2004?

HATTA: Dari berbagai polling yang saya perhatikan, memang terlihat ada kecenderungan bagi PAN akan memperoleh kenaikan pendapatan suara, walaupun mungkin belum sampai menjadi mayoritas tunggal. Namun saya optimis PAN akan menduduki peringkat 3 besar.

MTI: Pandangan pribadi terhadap kondisi bangsa saat ini?

HATTA: Ada tiga persoalan besar yang menjadi perhatian saya. *Pertama*, meningkatnya secara tajam kemiskinan di Indonesia dari 17 juta

penduduk menjadi 40 juta penduduk. Kemiskinan ini, sebagai akibat kemiskinan dari faktor struktural maupun kemiskinan karena gelombang resesi. Kemiskinan ini mengakibatkan ketidakberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Nutrisinya sangat rendah, tentu akan menghasilkan generasi yang lemah. Hal ini berakibat kepada sumber daya manusia yang tidak mendukung dan terus menghasilkan generasi berikutnya yang tidak tangguh. Ini sungguh keprihatinan. Saya sangat serius tentang hal yang satu ini.

Kedua, menurunnya semangat toleransi dan terlalu mengedepankan sikap-sikap keakuannya. Apakah keakuan dalam konteks hukum, atau dalam konteks agama, atau dalam konteks kelompok. Semangat kebersamaan menu-run yang mengakibatkan terdesaknya kelompok masyarakat

miskin yang tidak berdaya. *Ketiga*, hal yang paling klasik, masih ganasnya korupsi, kolusi dan nepotisme di tanah air kita. Sehingga dalam benak saya, kita membutuhkan sebuah resep, resep yang mampu membangkitkan kembali (revitalisasi) semangat nasionalisme bangsa dan kebersamaan. Saya sendiri tidak tahu bagaimana caranya. Tetapi jika saya diberikan kesempatan kepada Tuhan untuk meminta apa saja dan pasti dikabulkan-Nya, saya pasti tidak akan meminta supaya saya berkuasa, tetapi saya akan meminta agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, yang terbebas dari kemiskinan dan kebodohan. Itu saja yang pasti saya minta. Ketika saya mengadakan kunjungan kerja atau menghadiri berbagai pertemuan di luar negeri, saya sering merasakan menjadi beban bagi negara ini. “Apakah saya pantas, ke luar negeri, dengan uang sebesar ini? Apakah memang urgen sekali?” Mungkin sayalah menteri yang ketika menerima Anggaran Belanja Tambahan tahun 2002 sebesar Rp 9 Miliar, bertanya, “Apa programnya?” Saya lihat banyak yang tidak urgen dan tidak berdampak pada masyarakat. “Kembalikan uang itu, pakai lima ratus juta, yang mendesak saja.” Semua orang kaget, koq ada menteri yang menolak uang.

□ e-ti

Nama :
Ir. M. Hatta Rajasa
Lahir :
Palembang, 18 Desember 1953
Agama :
Islam
Jabatan :
Menteri Riset dan Teknologi
Kabinet Gotong Royong
(2001-2004)
Sekretaris Jenderal DPP PAN
2000-2004
Isteri :
Drg. Oktiniwati Ulfa Dariah Rajasa,
Anak :
Reza, Aliya, Azimah dan Rasyid
Pendidikan :
Insinyur Perminyakan Institut
Teknologi Bandung (ITB)
Pengalaman Pekerjaan :
1999-2000
Ketua Fraksi
Partai Reformasi DPR.
1982-2000
Presiden Direktur Arthindo
1980-1983
Wakil Manager teknis
PT. Meta Epsi
Perusahaan pengeboran minyak
1977-1978
Teknisi Lapangan
PT. Bina Patra Jaya
Alamat Kantor :
Gedung BPPT II Lt. 24,
Jl. MH Thamrin 8 Jakarta 10340



KH Abdullah Gymnastiar

TAWARKAN MANAJEMEN QALBU. Akrab disapa Aa Gym, mengajarkan sebuah konsep baru Syiar Islam. Manajemen Qalbu yang menawarkan diri untuk mengajak orang memahami hati atau qalbu, diri sendiri, agar mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami benar siapa dirinya sendiri. Ia kyai yang membawa damai dan disambut haru dengan tetesan air mata dan pelukan oleh umat Muslim maupun Kristiani di Palu, daerah yang lama diwarnai konflik itu.

Pada tablig akbar yang diikuti lebih 10 ribu jemaah, termasuk warga Kristiani di Masjid Agung Darussalam Palu, AA Gym, mengatakan jika buta mata hanya tidak melihat dunia, tetapi jika hatinya yang buta tidak bisa lagi melihat kebenaran. "Mereka inilah yang kacaukan bangsa ini," tuturnya dengan lantunan lagu. Setelah tablig akbar di Poso, Aa Gym juga bercera-mah (siraman rohani) di hadapan komunitas kristiani di Tentena.

Kehadiran KH A Gymnastiar di Poso, sangat menyejukkan bagi kedua kelompok bertikai di daerah itu. Diharapkan suasana ini dapat mengugah kembali pengikut kedua agama terbesar di daerah itu dapat hidup berdampingan secara damai di bawah payung Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

Toleransi kehidupan antarumat beragama di Poso tercabik-cabik akibat konflik yang hanya berawal dari peristiwa remaja yang mabuk-mabukan, kemudian meluas hingga menjerumuskan umat muslim dan kristiani ke dalam peritikaian yang mengenaskan.

Konflik itu mulai mereda setelah Menko Kesra Jusuf Kalla memprakarsai pertemuan pemuka agama dan tokoh masyarakat Poso di Kota kecil Malino, Sulawesi Selatan, yang kemudian melahirkan Deklarasi Malino Damai untuk Poso.

Dalam beberapa kesempatan, pemimpin Ponpes Daurut Tauhid Bandung itu mengemukakan perbedaan golongan dan agama merupakan rahmat. "Nikmatilah perbedaan itu dengan mencari titik persamaannya, yakni kita semua sama-sama bangsa Indonesia yang ingin maju".

Menurutnya, penyebab terjadinya kerusuhan di sejumlah daerah di Indonesia ini adalah karena rakyat Indonesia masih suka menonjolkan golongannya dan menganggap golongan lain tidak benar. Seharusnya, dengan adanya perbedaan tersebut justru bisa memperkuat dan mempersatukan bangsa ini, dan tidak sebaliknya berpecah-belah saling mempertahankan prinsip, padahal semua itu sama-sama bangsa Indonesia.

Untuk menikmati perbedaan tersebut, Aa Gym mencontohkan bangunan beton, yang campurannya terdiri atas semen, besi, batu krikil dan air, tapi bisa berdiri kokoh dan kuat, karena bahan-bahan yang di dalamnya

Moto hidupnya adalah berprestasi bagi dunia dan akhirat. Secara umum, metode pendidikannya menekankan arti penting zikir, pikir, dan ikhtiar. Dalam mendidik putra-putrinya, ia selalu menekankan arti penting kejujuran dan keikhlasan, agar menjadi insan bertaqwa dan berprestasi.

tidak saling menonjolkan diri. Demikian juga bangsa ini bisa kokoh dan kuat serta tidak bisa diadu-domba dan 'dijajah' oleh bangsa lain, jika kompak dan tidak suka menonjolkan diri.

Ulama kondang ini, tampil di acara Sixty Minutes di TV NBC, AS, bulan November 2002. Media televisi di AS itu tertarik menampilkan karena dinilai menghadirkan sebuah nuansa Islam yang sejuk dan damai. Nuansa islami yang dinilai sangat berbeda dengan isu dan pandangan AS tentang Islam selama ini. Juga, koran New York Times dan majalah Time telah menyajikan profil Aa Gym.

Manajemen Galbu

Ia mengajarkan sebuah konsep baru Syiar Islam yang menawarkan diri untuk mengajak orang memahami hati atau qalbu, diri sendiri, agar mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami benar siapa dirinya sendiri.

Menurutnya, orang sering lupa terhadap diri sendiri. Bahkan, orang selalu menyalahkan orang lain jika terjadi sesuatu pada dirinya. Sebaiknya setiap orang harus sadar, bahwa semua yang terjadi dan bakal terjadi bermula dari dirinya sendiri. Jika ingin jadi baik, tentu dia harus berbuat baik. Jadi, harus lebih dulu mengenali dan memahami diri sendiri.

Dengan mengutip hadis Rasulullah SAW, ia mengatakan, bahwa dalam diri manusia itu terdapat suatu organ. Kalau organ itu baik, baik jugalah seluruh manusia itu. Tetapi, kalau ia busuk, busuk pulalah seluruh manusia itu. Organ itu adalah hati.

Menurutnya, hati adalah raja. Sehubungan dengan itu, dalam dakwahnya dia selalu menyampaikan arti penting manajemen qalbu (hati). Sebab, bila seseorang memiliki hati yang baik, maka akan baiklah perilakunya, yaitu perilaku yang dipenuhi

rasa ikhlas dan jujur.

Kejujuran adalah modal dasar untuk membentuk jiwa yang tangguh, penuh dedikasi, dan disiplin dalam menjalankan kerja sehari-hari. Dan, disiplin adalah modal dasar untuk membentuk kader-kader unggul yang selalu haus prestasi. Langkah seperti itulah yang diterapkan dalam membina para santrinya.

Kini dia menjadi salah satu pendakwah paling digemari di Indonesia. Bahkan telah melampaui popularitas KH Zainuddin MZ, terutama setelah dai sejuta umat itu menjadi politisi dan mendirikan partai baru.

Popularitas Aa Gym memang sedang berkibar. Anak tertua dari empat bersaudara, yang dilahirkan di Ban-

dung dengan nama Yan Gymnastiar, dari pasangan Letkol (Pur) Engkus Kuswara dan Hj Yeti Rohayati, itu kini kebanjiran undangan untuk berdakwah di berbagai kota di seluruh pelosok tanah air. Jadwalnya makin padat.

Dakwahnya tidak hanya disiarkan di televisi, juga di berbagai radio di seluruh Indonesia. Bahkan, banyak isi ceramahnya yang sudah dibukukan, dibuat VCD (*video compact disc*), atau direkam di pita kaset. Kini, hampir setiap hari, menjelang magrib, dia tampil di SCTV.

Sukses Aa Gym tak terlepas dari konsep barunya tentang syiar Islam. Dia menyiarkan Islam dengan format yang sangat sederhana, lugas dan renyah. Dai muda yang memulai karirnya pada 1990 itu kini menjadi pendakwah yang dikagumi hampir semua lapisan masyarakat. Mulai remaja, ibu rumah tangga, hingga para eksekutif perusahaan. Bahkan, beberapa BUMN sering mengundangnya memberikan ceramah rohani.

Setiap dia tampil berdakwah, ribuan orang berduyun-duyun ingin mendengar. Pesantrennya di kawasan utara Bandung itu hampir setiap hari dipenuhi para santri yang ingin mengaji, beriktikaf, dan mentoring.

Kemunculannya menjadi fenomena dakwah di tengah krisis multidimensional yang sedang melanda negeri ini. Bahkan, ajaran kesederhanaan hidup, kesahajaan, pembenahan hati dari dalam diri sendiri yang dia sampaikan menjadi kebutuhan santapan rohani sekaligus obat untuk kondisi masyarakat saat ini.

"Semua harus dimulai dari hati kita sendiri," katanya. Karena itu, dia selalu mewanti-wanti jangan sampai apa yang disampaikan tidak tecermin dalam diri sendiri. Tak lupa, dia menyebut keluarga adalah cermin dari sukses dakwah yang dia sampaikan.

NAMA :
Yan Gymnastiar
NAMA POPULER :
KH Abdullah Gymnastiar
NAMA PANGGILAN :
Aa Gym
LAHIR :
Bandung, 29 Januari 1962
ISTRI :
Ninih Muthmainah Muhsin
ANAK :
- Ghaida Tsuraya
- Muhammad Ghazi Al-Ghifari
- Ghina Raudhatul Jannah
- Ghaitza Zahira Shofa
- Ghefira Nur Fatimah
- Ghaza Muhammad Al Ghazali
AGAMA :
Islam
PENDIDIKAN FORMAL :
- D-3 PAAP (Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan) Unpad
- Fakultas Teknik Universitas Jenderal Ahmad Yani
PENDIDIKAN AGAMA :
- Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya
- Belajar pada Ajengan Junaidi di Garut
KARIR :
Komandan Resimen Mahasiswa di Akademi Teknik Jenderal Achmad Yani (1982)
Pendiri Kelompok Mahasiswa Islam Wiraswasta (1987)
Pemimpin Pondok Pesantren Daarut Tauhid, Bandung (1990- sekarang)
ALAMAT :
Jalan Gegerkalong Girang No 38, Bandung

"Keluarga jadi lingkup terkecil dari orang yang mendengar dakwah kita. Jangan sampai kita sukses mengubah orang lain dengan dakwah itu, tetapi keluarga tidak. Keluarga menjadi sangat penting bagi saya," bebernya.

Suksesnya di bidang dakwah diikuti pula sukses di bidang pendidikan dan bisnis. Dia berhasil mengelola Yayasan Pesantren Darut Tauhid di Jalan Gegerkalong Girang No 38, Bandung. Pesantren yang dibangun di atas lahan seluas tiga hektar itu tergolong modern dan multifungsi. Ada bangunan masjid 1.000 meter persegi, ada cottage 24 kamar berkapasitas 80 orang (khusus bagi orang tua dan santri dari luar kota yang ikut pelatihan atau pesantren). Ada pula gedung serbaguna, kafe-taria, serta swalayan mini yang megah dan elite. Ribuan santri belajar di sana.

Bidang usahanya antara lain, swalayan, warung telekomunikasi, penerbitan buku, tabloid, stasiun radio, pembuatan kaset, dan VCD. Omzetnya miliaran rupiah. "Bisnis ini dikelola dan juga jadi wahana para santri untuk mengaktualisasikan jiwa dan pendidikan wirausahanya. Bukankah Rasulullah menyuruh kita agar berada dalam tangan posisi di atas? Tak harus minta-minta. Ini akan berhasil jika kita mampu membangun jiwa *entrepreneurship* dalam diri kita sendiri," ujarnya.

Sosok Aa Gym memang bisa menjadi suri teladan. Dia kyai yang masih muda, sederhana, namun ber-sahaja dan sukses di bidang usaha. Ia sosok teladan di tengah langkanya keteladanan pada masa kini.

Ketika tampil di depan para elite politik, pejabat negara, dan diplomat asing pada malam peringatan Nuzulul Quran di Masjid Istiqlal, dai muda yang menekankan kebersihan hati, manajemen qalbu sebagai trademark dakwahnya, itu mengatakan, "Rakyat lebih terpesona kepada pemimpin bersahaja. Pemimpin bangsa tak perlu

pa-mer kemewahan. Melihat orang pakai mobil mewah dan punya rumah mentereng, kita jadi enek. Bukan tidak boleh. Tapi, itu bisa menimbulkan pertanyaan dari mana semua itu?"

Kisah Aa Gym

Lalu, siapakah Aa Gym yang cermahnya mampu membuat ribuan jemaah mengucurkan air mata itu? Dan, bagaimana ia mengelola Pondok Pesantrennya sehingga menjadi rujukan beberapa lembaga dari sejumlah negara asing?



BAHAGIA:
Aa Gym bersama isteri dan putera-puterinya.

di sebuah rumah yang tertata rapi, di sebuah dusun, ia memperdalam pemahaman spiritual di bawah bimbingan ajengan Junaedi. Hanya dalam tiga hari, lelaki muda itu dinyatakan memiliki ilmu laduni (ilmu yang diberikan Allah Swt kepada hambanya yang beriman, tanpa melalui proses belajar). Untuk lebih meyakinkan ucapan gurunya, ia kembali melanjutkan perjalanan spiritualnya berguru kepada beberapa ulama zuhud. Hasilnya sama, ia dinyatakan telah dikaruniai ma'rifatullah.

Lalu, ia mengaku sering merasakan keajaiban yang sulit dicari penjelasannya. Setiap hari, dia mampu mengajar banyak orang dengan materi yang mengalir begitu saja. Saat materi ter-

sebut di cek dengan kitab-kitab tafsir, ternyata isinya sama persis. "Terkadang saya mendapat ilmu baru tatkala sedang menyampaikan ceramah di hadapan jemaah," ujarnya.

Berbekal ilmu laduni itu, ia mulai menyebarkan ajaran Islam kepada sesama manusia melalui pengajian dan ceramah, baik secara langsung maupun menggunakan media cetak dan elektronik. Langkah awal dakwahnya dimulai dengan membangun Yayasan Pondok Pesantren Daarut Tauhid (DT). Ide pembentukan DT terilhami oleh keberhasilan gerakan Al-Arqom dari Malaysia yang sukses mengembangkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara Islami. Perbedaannya, DT tidak bersifat eksklusif seperti Al-Arqom. DT terbuka untuk semua orang.

DT, yang berarti perkembangan atau rumah bagi orang-orang yang bertekad mengabdikan hanya kepada Allah Swt, dirintis dari usaha wiraswasta Aa Gym bersama teman-temannya melalui lembaga Keluarga Mahasiswa Islam Wiraswasta (KMIW) pada 1987. Saat itu, KMIW bergerak pada beberapa usaha kecil seperti pembuatan *sticker*, *t-shirt*, gantungan kunci, dan *stationary* yang dilengkapi slogan-slogan religius. Sebagian hasil usahanya digunakan untuk menopang dakwah, yaitu dalam bentuk pengajian rutin untuk remaja dan umum di bawah bimbingannya.

Seiring dengan perkembangan usaha dan peningkatan jemaah pengajian, maka pada 1990 KMIW mendirikan DT di rumah orang tua Aa Gym. Beberapa waktu kemudian, DT pindah lokasi ke Jalan Gegerkalong Girang 38. Di lokasi baru yang berupa rumah pondokan dengan 20 kamar itu, ia menyewa dua kamar. Di sini gerakan dakwah lelaki penggemar warna putih itu mendapat tantangan berat. Sebab, lokasi itu dikenal sebagai markas "biang kerok" keresahan masyarakat. Dan, de-

Kejujuran adalah modal dasar untuk membentuk jiwa yang tangguh, penuh dedikasi, dan disiplin dalam menjalankan kerja sehari-hari.

ngan keteguhan jiwa, akhirnya lelaki yang pintar beradaptasi dengan lingkungan itu berhasil mengontrak seluruh kamar yang ada. Bahkan, ia berhasil membeli rumah kontrakan tersebut langsung dari pemiliknya seharga Rp 100 juta.

Selanjutnya, pada 1993, ia memperbaiki markasnya dengan membangun gedung permanen berlantai tiga. Lantai satu digunakan untuk kegiatan perekonomian, lantai dua dan tiga dijadikan masjid. Masjid DT itu sering disebut masjid seribu tangan karena dibangun secara gotong-royong oleh ribuan warga yang tinggal di sekitar tempat tersebut dan jemaah DT.

Usahanya berjalan lancar. Pada 1994, lelaki yang antirokok itu berhasil mendirikan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) DT untuk menopang dakwahnya. Dan, pada 1995, seorang jemaah membelikan sebidang tanah berikut bangunannya di Jalan Gegerkalong Girang 30 D, sekitar 50 meter dari masjid. Bangunan itu lalu digunakan sebagai kantor yayasan, kediaman pemimpin pondok, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), ruang pertemuan, ruang produksi konveksi, gudang, dan kamar para santri.

Menjelang akhir tahun 1997, sarana dakwah dan perekonomian lelaki yang kurang suka pada pakaian batik itu bertambah lengkap setelah berdiri Gedung Kopontren empat lantai di seberang masjid. Gedung yang cukup representatif itu digunakan untuk kantor Baitul Mal wat-Tamwil (BMT), penerbitan dan percetakan, swalayan dan mini market, warung telekomunikasi, pusat informasi, serta lain-lain.

Pada 1999, DT berhasil memiliki Radio Ummat yang mengudara sejak 9 Desember 1999, mendirikan CV House and Building (HNB), PT MQs (Mutiatu Golbun Salim), PT Tabloid MQ, Asrama Daarul Muthmainnah 2000, Radio Bening Hati, dan mem-

bangun Gedung Serba Guna. Sampai 1999, aset DT--yang semula tidak seberapa--telah bernilai Rp 6 miliar.

Usaha ekonomi yang berjalan sukses tersebut ternyata sangat membantunya dalam menjalankan misi DT sebagai fasilitator pengembangan seluruh aktivitas sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan yang bernuansa Islam. Dan, kesuksesan usaha ekonomi DT itu tercapai karena pengelolaannya menggunakan sistem ke-

ikhlas, jujur, dan disertai dengan ikhtiar.

Menurut ustad yang tidak memiliki pembantu rumah tangga itu, hati adalah raja yang dapat membuat manusia melakukan apa saja. "Kita banyak amal, tapi kalau hatinya tidak ikhlas, ya tidak akan diterima," ujarnya. Bagi Aa Gym yang fasih mendendangkan nasyid, itu suatu hal yang disampaikan dengan pikiran, maka hanya akan menyentuh pikiran. Sedangkan apa yang disampaikan dengan hati yang tulus, maka akan menyentuh relung hati pendengar yang paling dalam.

Pendapat itu terbukti kebenarannya. Sebab, di tiap pengajian yang ia adakan tiap minggu di DT, meskipun hanya membahas materi ringan ternyata mampu menyejukkan hati ribuan pendengarnya yang datang dari berbagai kota di Jawa Barat, bahkan Jakarta. Malah, ketika ia bernasyid atau memanjatkan doa, banyak jemaah yang tak kuasa membendung air matanya. "Terasa seperti sedang memutar rekaman film dari tingkah laku saya sendiri. Benar-benar menyentuh hati ceramahnya," ujar salah seorang santrinya.

Selain diajari Manajemen Qalbu, para santri DT yang jumlahnya lebih dari lima ribu orang itu juga harus mengikuti program Santri Quantum. Program

ini dirancang khusus untuk meningkatkan dan melipatgandakan kemampuan otak dalam berpikir. Sebagai pelengkap, para santri juga digembleng kemampuan fisiknya, sehingga daya tahan (*endurance*) mereka dalam aktivitas hidup sehari-hari bisa optimal. "Di sini, seseorang dilatih untuk menjadi dirinya sendiri," ujarnya dengan mantap.

Metode pendidikan ala Aa Gym itu berjalan sukses karena dalam pelaksanaannya dijalankan dengan disiplin yang ketat. Bila ada santri yang salah, ia tak segan-segan menjatuhkan sanksi. Biasanya, sanksi diberikan sesuai dengan kemampuan orangnya,



Sapaan akrab

uangan yang transparan, profesional, dan inovatif, ditambah kejujuran para santri. Sifat jujur para santri itu tak terlepas dari peran sentral Aa Gym dalam menggembleng mereka.

Dalam mendidik atau menyampaikan sebuah materi ajaran agama, ia senantiasa menekankan pentingnya pembenahan hati, atau yang sering disebut metode Manajemen Qalbu. Manajemen Qalbu adalah upaya untuk mengatur dan memelihara kebeningan hati dengan cara mengenal Allah. Salah satu caranya dengan berzikir. Selanjutnya, hati yang damai itu diisi dengan nilai-nilai rohani Islam seperti sabar, rida, tawakal,

misalnya disuruh *push up*.

Secara umum, metode pendidikan yang menekankan arti penting zikir, pikir, dan ikhtiar itu banyak menarik minat lembaga lain untuk mempelajarinya. Misalnya, ada salah satu kesatuan TNI AD yang mengikuti pendidikan di pesantren itu selama satu bulan. Hasilnya, disiplin mereka tidak kaku seperti robot lagi, tapi berubah menjadi disiplin yang memiliki roh. Bahkan, banyak prajurit yang menjadi rajin mengerjakan salat dan mulai meninggalkan kebiasaan merokok.

Juga ada beberapa lembaga dari luar negeri, seperti dari Australia, Jepang, Mesir dan Singapura, yang pernah melakukan studi banding tentang resep sukses DT. Dan, kini, pengajian atau ceramah Aa Gym tidak lagi hanya diadakan di Bandung dan

Jakarta, tapi telah merambah ke kota-kota lain seperti Semarang, Yogyakarta, Batam, dan Padang. Malah, ke luar negeri.

Selain terus berupaya meningkatkan kualitas para santrinya, Aa Gym yang semasa remaja menjadi penggemar musik country itu juga sangat peduli pada kebersihan, keamanan, dan ketenteraman lingkungan sekitarnya. Untuk masalah kebersihan, ia yang siap melayani umatnya kapan saja, itu tak segan-segan memungut kertas permen yang berserakan di lingkungannya untuk dibuang ke tempat sampah. Dan, ia menugaskan para santrinya untuk membersihkan lingkungan pesantren dari segala macam sampah setiap hari Sabtu.

Sedangkan untuk membersihkan Bandung dari perbuatan maksiat dan

Moto hidupnya adalah berprestasi bagi dunia dan akhirat.

perjudian, Aa Gym bersama Satuan Santri Siap Guna tidak segan-segan turun langsung ke lapangan guna mengingatkan para penjudi dan pelaku maksiat lainnya.

Keberanian tersebut ternyata membuatnya sering dimusuhi para bandar judi. Tapi, semua itu tak membuatnya menyurutkan langkah dalam memerangi maksiat. Sebaliknya upayanya ternyata berdampak positif. Kini, kawasan Pondok Pesantren Daarut Tauhid menjadi kawasan bebas rokok dan wilayah teraman dan terbaik se-Jawa Barat.

Pria bertubuh ramping dengan sorot mata tajam itu terkenal murah senyum. Sejak SMA, naluri bisnisnya telah berkibar. Saat itu, ia pernah berjualan roti, koran, film, dan membuat percetakan.

Moto hidupnya adalah berprestasi bagi dunia dan akhirat. Ia menikah dengan Ninih Mutmainah M dan kini telah dikarunia enam anak, yaitu Ghaida Tsuraya, M. Ghazali Al-Ghifari, Ghina Rauddathul Jannah, Ghaitsa Shofa, Ghefira Nur Fatimah, dan M. Ghaza Al-Ghazali.

Sebagai orang yang super sibuk, ia menerapkan manajemen keseimbangan. Menurutnya, segalanya harus diukur secara proporsional. Sebab, setiap ketidakseimbangan adalah kezaliman, sedangkan kezaliman dilarang oleh Islam. "Sesibuk apa pun, menimbang dan bercengkerama dengan anak harus dilakukan," ujarnya.

Dalam mendidik putra-putrinya, penggemar kegiatan membaca itu selalu menekankan arti penting kejujuran dan keikhlasan. Maksudnya, agar kita menjadi insan bertakwa dan berprestasi. Atau, siapa tahu, mendapat karunia ilmu laduni seperti Aa Gym? □ e-ti



Lambaian sebening hati



USMAN ISMAIL
HIDUP ADALAH MILIK ALLAH. Hidup di dunia sifatnya hanya sementara. Maka kita harus menerima apa adanya dan jangan 'ngoyo'. Manfaatkan hidup ini sebaik-baiknya dengan seimbang dunia dan akhirat. Sebab, hidup adalah anugerah Allah.

Religius dan bersahaja! Itulah sosok Brigjend (Purn) TNI-AD H.R. Usman Ismail, sesepuh dan pendiri Kamar Dagang dan Industri Indonesia. Hal itu tercermin dari sikap, penampilan dan pandangan hidupnya tentang kehidupan itu sendiri. Baginya, hidup adalah anugerah Allah dan harus disyukuri dengan menerima apa adanya. Maka, ia sangat bersyukur telah dapat menunaikan ibadah haji justru di masa tuanya (2000).

Ini suatu refleksi kehidupan pribadi seorang tokoh yang kini menikmati hari tuanya dengan makin mendekatkan diri pada Sang Pencipta. Sementara, dalam hal kehidupan berbangsa dan bernegara, ia pada usia senjanya masih memancarkan semangat prajurit pejuang.

Tokoh pendiri Kadin Jakarta dan Kadin Indonesia, kelahiran Labuan Banten 26 Juni 1919, ini sudah mengecap aneka asam garam kehidupan. Ia seorang tokoh yang pantas diukir prestasi dan keteladannya. Ia sudah melakukan yang terbaik pada usia produktifnya, dengan visi dan misi yang dirangkumnya dalam kata: 'Menyejahterakan rakyat kecil supaya hidup normal'. Bahkan pada saat ini, ketika menikmati masa pensiun dengan tenang dan apa adanya, ia makin memperdalam keagamaan dan sesekali masih mengikuti kegiatan di Yayasan Buku Utama, yang secara rutin memberikan penghargaan kepada penulis dan penerbit buku terbaik di Indonesia.

Pada usia senjanya, Usman yang kini hidup tenang dan bersahaja di rumah kediamannya di Jalan Besuki 3, Jakarta, bersama istrinya Ny. Hj. Laksmi Nurani SH, MBA, pensiunan Kepala Dinas Hukum Pertamina dan putrinya Hj. R. Dewi Amaranthi Ismail, mahasiswi Fakultas Teknik Industri dan Fakultas Hukum Universitas Trisakti, masih saja ingin memberi warna kehidupan yang tidak hanya berguna bagi diri sendiri.

Kendati ia memang tidak kuat lagi melakukan sesuatu untuk mengejawantahkan visi dan misinya: Menyejahterakan rakyat kecil supaya hidup normal. Namun ia berharap upaya menyejahterakan rakyat kecil itu tetap bergema sepanjang masa di sanubari generasi penerus. Baginya, visi dan misi ini sudah merupakan masa lalu, ketika ia masih memiliki kemampuan cukup besar dan tenaga yang masih prima. Dengan merendah dia mengakui, agak sulit untuk mewujudkan visi dan misi itu di usia senjanya ini karena sekarang hanya seorang purnawirawan dan mantan pejabat yang tidak punya wewenang lagi.

Mengenai hidup normal, ia membandingkan dengan zaman kolonial. Pada masa itu memang terjadi kesulitan sosial dan ekonomi. Tetapi, petani yang memiliki lahannya dapat menggantungkan hidup dari hasil keringatnya sendiri. Sawah yang dimilikinya cukup untuk membiayai keluarganya. Sementara sekarang, banyak petani yang tidak mampu menghidupi dirinya dari hasil pertanian yang digarapnya. Ini disebutnya tidak normal.

Perjalanan hidupnya tampak penuh

tantangan yang diwarnai banyak kejadian tidak terduga. Namun baginya tantangan bukanlah sebuah hambatan. Semula ia bercita-cita menjadi dokter, untuk itu ia memilih meneruskan studi di Fakultas Kedokteran (waktu itu GHS) di Jakarta. Namun cita-cita menjadi dokter kandas di tengah jalan karena datangnya tentara pendudukan Jepang. Hubungan dengan orang tua yang membiayai sekolahnya terputus. Ia di Jakarta, orangnya di Watampone, Sulawesi Selatan. Tak ada komunikasi, surat-menyurat, apalagi wesel. Tapi tantangan ini justru membuatnya mampu hidup mandiri.

Untuk menunjang hidupnya, ia bekerja di Biro Pusat Statistik di Jakarta sebagai pegawai menengah yang ditugaskan untuk menghimpun data mengenai kesejahteraan rakyat. Dari data itu, ia mengetahui bahwa banyak rakyat Indonesia, terutama petani, yang hidup miskin. Panen hasil jerih payah mereka tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Sejak itu, dalam benaknya terpatir keinginan untuk menjadi seorang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Terutama ikut merubah keadaan rakyat kecil. Pengalaman di Biro Pusat Statistik pada zaman Jepang itu memberinya pemahaman bahwa statistik merupakan bidang yang sangat vital yang harus dikelola sebaik-baiknya agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Salah satu upaya untuk mengubah keadaan rakyat kecil adalah dengan berjuang mempertahankan kemerdekaan RI. Kebetulan ketika itu, Daan Mogot membentuk Akademi Militer di Tangerang, maka ia ikut bergabung. Ketika Jepang menenggelamkan Indonesia dan Sekutu serta Belanda masuk wilayah RI, ia pun ikut bergerilya bersama para pejuang Indonesia. Tahun 1948 turut hijrah ke Jawa Tengah (Delangu) selaku Komandan Kompi dari Yon Kalahitama dengan pangkat Letnan Satu. Kemudian menjelang penyerahan kedaulatan (1948-1949) ikut "*long march*" ke Jawa Barat dan bergerilya di Sukabumi-Cianjur Selatan yang terjadi setelah aksi Agresi Militer Belanda II.

Pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan, tentara Indone-sia belum banyak memiliki senjata. Kebanyakan adalah senjata laras panjang "dorji". Sekali tembak kemudian isi sebutir peluru lagi. Logistik semasa perjuangan juga belum berfungsi sebagaimana mestinya. Kiat yang dipakai pada waktu itu antara lain merebut senjata dan seragam dari penjara Belanda. Sementara pasokan makanan dan minuman sering diperoleh dari bantuan rakyat.

Ketika menumpas gerombolan PKI Muso tahun 1948, ia dan pasukannya banyak mendapat senjata buatan Inggris hasil rampasan dari pasukan PKI. Senjata PKI itu jauh

lebih canggih daripada yang dimiliki pasukannya. Tetapi pasukannya memiliki semangat tempur yang lebih tinggi.

Hingga tahun 1950-an, ia telah turut melakukan berbagai operasi militer dalam rangka mengamankan Republik dari gangguan keamanan. Di antaranya, melakukan perang gerilya di Sukabumi Selatan dan Jampang Kulon, Operasi terhadap aksi PKI Muso di Solo, Blora, Cepu dan Purwodadi, serta Operasi Penumpasan DI/TII di Sukabumi, Cianjur, Majalengka, dan Indramayu.

Lepas dari masa pergolakan, ia non-aktif di dinas kemiliteran. Ketika Jenderal AH Nasution membentuk Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), ia pun ikut berperan sebagai anggota. Bahkan, ia menjadi anggota Konstituante mewakili IPKI. Sayangnya, kerja keras Konstituante yang belum rampung dalam menyusun UUD baru, dipotong Dekrit

Presiden 5 Juli 1959, kembali UUD 1945 dan pembubaran Konstituante.

Tahun 1959, ia ditugaskan di bidang ekonomi (usaha), ditunjuk sebagai Pejabat Kepala Bagian Umum PPN Jawa Barat. Tahun 1960 menjadi Pimpinan BUD Jawa Barat dan diangkat menjadi anggota MPRS mewakili ABRI.

Tahun 1961 kembali ditugaskan di bidang bisnis sebagai Direktur Utama PN Fajar Bhakti. Tahun 1965 diangkat sebagai Direktur Utama Badan Pimpinan Umum PNN. Semasa melaksanakan tugas di perusahaan negara, ia menghadapi tantangan yaitu mulai tumbuhnya persaingan karena munculnya pengusaha swasta.

Mengatasi tantangan itu, serta agar pengusaha swasta tidak mati, maka kegiatan ekspor barang produksi nasional terus ditingkatkan. Se-dangkan ketika menjabat sebagai Badan Pimpinan Umum (BPU) PNN, ia menghadapi tantangan melemahnya kontrol dan manajemen sebagian perusahaan niaga negara. Kiatnya, kemudian menggabungkan yang lemah dengan yang kuat.

Ia bersama para pengusaha lainnya, tahun 1968 membentuk Kamar Dagang dan Industri Jakarta. Ia pun kemudian menduduki jabatan Ketua Umum menggantikan Syamsuddin Mangnan yang meninggal dunia. Pada waktu pembentukan Kadin Jakarta, sebenarnya telah ada organisasi pengusaha yakni Badan Musyawarah Nasional (Bamunas). Dengan mendiamkan saja keberadaan Bamunas seraya memperkokoh organisasi Kadin, maka Kadin berhasil menjadi organisasi pengusaha yang disegani dan semakin berkembang.

Masih pada tahun 1968, ia bersama Kamar Dagang dan Industri Daerah dan pengusaha Indonesia lainnya membentuk Kamar Dagang dan Industri Indonesia. Ia pun dipercaya menjadi Ketua Umum.

Pada tahun yang sama, atas prakarsa Gubernur DKI Jakarta waktu itu, H Ali Sadikin, menyelenggarakan "Jakarta Fair". Ia dipercaya sebagai Ketua Badan Penyelenggara Jakarta Fair 1968. Pada tahun 1969 Gubernur DKI memutuskan Jakarta Fair diselenggarakan oleh Yayasan Penyelenggara Pameran dan Pekan Raya Jakarta, pada waktu itu diketuai oleh Ir. Omar Tusin.

Pada tahun 1971, ia kembali ditunjuk sebagai Ketua Yayasan Penyelenggara Pameran dan Pekan Raya Jakarta dengan mewarisi hutang pengurus lama sebesar Rp.49.000.000. Gubernur Ali Sadikin menyuntikkan modal awal sebesar Rp.5.000.000. Usman mengaku kebingungan dengan kondisi itu. Namun dengan berbagai upaya, hutang dapat dilunasi di akhir penyelenggaraan Jakarta Fair 1971. Upaya yang dilakukan antara lain dengan mem-perketat pengawasan keuangan, memberikan kredit pembayaran telepon kepada peserta dan menggalakkan pemasaran kepeser-

NAMA:
H.R. Usman Ismail

LAHIR:
Labuan, Banten, 26 Juni 1919

AGAMA:
Islam

ISTERI:
Laksmi Nurani binti R. Wiyono
(Jember, 5 April 1945)

ANAK:
1. R. Irman Krishnawan Ismail: Jakarta, 6 Maret 1977
(Meninggal 26 Oktober 1997)
2. R. Dewi Amaranthi Ismail: Jakarta, 6 Sept 1978.

PENDIDIKAN UMUM
E.I.S 1925-1933, MULO 1933-1936, AMS-B 1936-1939,
Kedokteran (G.H.S) 1939-1942 tidak selesai.

PENDIDIKAN MILITER
1. Akademi Militer Tangerang 1945-1946
2. Kursus Nederlandse Militaire Misi 1950
3. Latihan Candradimuka 1951
4. Sekolah Staf Komando Angkatan Darat 1969/1970

RIWAYAT JABATAN
Kepala Staf Resimen Infanteri 10 Brigade D, Bandung, Jan 1952/Jan 1953
Kepala Staf Resimen Infanteri 7, Jakarta, Jan 1953-Juli 1954
Pewira Mengarah diperbantukan KMKB, Jakarta, Divisi Siliwangi, Juli 1954
Anggota Konstituante RI, Bandung, Mayor Non-aktif,
Divisi Siliwangi, Oktober 1956-Juli 1959
Anggota MPRS wakil Golongan ABRI, Jakarta, Agustus 1960
Direktur Utama PN Fajar Bhakti, Jakarta, April 1961-Agustus 1964, Kolonel
Direktur Utama BPU PNN, Jakarta, April 1965-Sept 1968, Brigjen
Ketua Badan Penyelenggara Jakarta Fair 1968, Jakarta, Apr-Juli 1968.
Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia,
Jakarta, Sept 1968-Mar 1972.
Anggota Yayasan Buku Utama, Jakarta, 1972-sekarang.

JABATAN KEHORMATAN
1. Ketua Kehormatan dan Anggota Kehormatan
Kamar Dagang dan Industri Indonesia,
1982-sekarang
2. Penasihat Kehormatan Pekan Raya Jakarta,
1980-1989
3. Anggota Dewan Kehormatan Dewan Perusahaan Swasta, 1988-1989

PANGKAT:
Kolonel, Keppres 59/ AB-AD/1963
Brigjen Keppres. 74/ ABRI/1968, 13 Des 1968.

BINTANG DAN TANDA JASA:
1. Medali Sewindu Angkatan Perang RI,
5 Oktober 1954
2. Bintang Gerilya, 10 November 1958
3. Satya Lencana Perang Kemerdekaan Kesatu,
17 Agustus 1958
4. Satya Lencana Peristiwa Perang Kemerdekaan Kedua, 17 Agustus 1958
5. Satya Lencana Kesetiaan, 17 Agustus 1961
6. Satya Lencana Penegak, 16 Agustus 1968

PENGHARGAAN LAIN
1. Orde van Oranje Nassau dari Ratu Juliana Belanda, Juni 1968.
2. Penghargaan dan Medali Perjuangan Angkatan 45 dari Dewan Harian
Nasional Angkatan 45.
3. Medali penghargaan dari Gubernur DKI Jakarta Juni 1980.



USMAN ISMAIL bersama istri dan putrinya.

taan dari luar negeri.

Dana pembangunan tiga buah hall (bangsal) pameran, diupayakan dari sewa yang dibayar dimuka. Kebetulan Perancis mau menggunakannya. Bangsal itu kemudian menjadi modal penyelenggaraan Jakarta Fair sebelum dipindahkan ke Kemayoran. Di akhir masa bhakti di Jakarta Fair pada tahun 1980, Yayasan mampu mewariskan kekayaan Rp 60.000.000 dan tiga bangsal pameran.

Jakarta Fair, menurutnya, sebagai wadah yang bermanfaat untuk para pengusaha memamerkan dan memperkenalkan produknya harus diselenggarakan secara menarik. Tidak hanya menarik pengunjung sebanyak-banyaknya melainkan juga menarik terjadinya transaksi. Jakarta Fair sejak semula diselenggarakan dalam rangka merayakan ulang tahun kota Jakarta dan dikaitkan dengan penyelenggaraan semacam pasar malam yang lazim disebut Pasar Gambir.

Pada periode tahun 1971-1980, selain menjadi Ketua Yayasan Penyelenggara Pameran dan Pekan Raya Jakarta, ia juga menjabat Ketua Bidang Organisasi Kadin Indonesia, Sekretaris Jenderal ASEAN Chamber of Commerce and Industry, dan Kepala Divisi Niaga Tri Usaha Bakti.

Di bidang sosial, 1972-1989, ia tercatat sebagai anggota Perhimpunan Indonesia untuk pengetahuan Ekonomi dan

Sosial, Ketua Proyek Pencari Dana Tahun Buku Internasional di Jakarta dan anggota Yayasan Buku Utama.

Ketika ditugaskan menjadi Ketua Pencari Dana Tahun Buku Internasional (1972-1973), bersama Akhir Nasution, ia menyelenggarakan acara "Seratus Dollar untuk bersantap dengan Presiden RI di Istana Bogor". Pada saat itu pemerintah tidak memiliki anggaran menyelenggarakan acara tersebut. Ternyata upaya ini berhasil dengan baik dengan banyaknya perseorangan dan pengusaha Indonesia maupun asing yang berkenan mengikuti acara ini. Dana yang terkumpul dipergunakan untuk membentuk Yayasan Buku Utama dan penyelenggaraan pemilihan Buku Utama setiap tahun untuk mengembangkan minat baca dan menulis masyarakat Indonesia.

Ia putra sulung dari tiga bersaudara pasangan R. Ismail dan R. Saltinah Nataatmadja. Ayahnya seorang nasionalis dan sikapnya tegas menolak feodalisme. Setelah lulus dari sekolah khusus untuk calon pegawai Pamongpraja OSVIA (*Opleiding School Voor Indlanse Ambtenaren*), ayahnya kemudian bertugas sebagai pegawai Pamongpraja pemerintah kolonial Hindia Belanda.

Hanya bertahan beberapa hari, kemudian keluar karena pekerjaan itu tidak sesuai dengan azas keadilan. Suasana

kerja sangat feodal karena harus menyembah dan merangkak di lantai bila hendak menghadap bupati. Karena itu, ayahnya rela sekolah kembali di Sekolah Dokter Hewan di Bogor dan setelah lulus bertugas di Sumenep. Sementara, ibunya, meninggal dunia ketika Usman masih berusia sembilan tahun.

Sebagai seorang anak turunan bangsawan, ia memperoleh kesempatan untuk mengikuti pendidikan Belanda. Menyelesaikan sekolah dasar di ELS (*Europese Lagere School*) Serang, lalu pindah ke Surabaya, Bandung, dan menyelesaikannya di Tasikmalaya.

Setelah itu melanjutkan ke MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) Tasikmalaya dan AMS-B (*Algemene Middelbare School*) Yogyakarta. Sempat kuliah kedokteran di *Geneeskunde Hoge School (GHS)* di Jakarta selama tiga tahun.

Pendidikan militernya diawali dari Akademi Militer Tangerang (1945/1946). Akademi ini hanya berumur satu setengah tahun. Karena dianggap sebagai salah satu tempat perlawanan, akademi ini diserbu Belanda. Seluruh peserta akademi berikut pelatih (instruktur) pindah ke Sukabumi dan menjadi satu kesatuan militer.

Setelah kemerdekaan, ia pun mengikuti Kursus Nederlandse Militaire Missi (1950), memperdalam strategi militer dan logistik dalam pertempuran. Kemudian mengikuti latihan Candradimuka di Bandung yang diselenggarakan oleh TNI-AD (1951) untuk memperdalam penyerangan dan pertahanan militer.

Tahun 1969/1970, ia peserta Sekolah Staf Komando Angkatan Darat (Sesko AD) angkatan IV di Bandung dan Jakarta bersama antara lain M. Jusuf (waktu itu Let. Jend), Mayjen. Masbudi; Mayjen Sjarif Thajeb, Sudharmono (waktu itu Brigjen), Letjen. Ibnu Sutowo dan Sujono Humardani.

Dalam kehidupan rumah tangga, ia menghadapi banyak duka dan cita. Namun ia tetap kuat dan tabah. Karena memang baginya, hidup adalah milik Allah. Ia menikah tiga kali. Istri pertama Ny. Siti Fatimah yang dinikahi semasa pendudukan Jepang meninggal dunia ketika melahirkan bersama putranya. Istri kedua Ny. Emas Hanariah yang dinikahi tahun 1950 meninggal pada tahun 1974. Ia sempat memiliki seorang putri dari pernikahan kedua bernama R. Ratna Himawati yang juga telah meninggal pada tanggal 17 April 1961.

Istri ketiga adalah yang mendampingi saat ini Ny. Rr. Laksmi Nurani Wiyono SH, MBA, dinikahi pada tanggal 27 Juli 1975. Dari pernikahan ini dikaruniai seorang putra bernama R. Iman Krishnawan Ismail lahir 6 Maret 1977 serta seorang putri R. Dewi Amaranthi Ismail lahir 6 September 1978. Namun, sang putra R. Iman Krishnawan Ismail telah meninggal dunia lima tahun lalu pada tanggal 26 Oktober 1997 ketika masih tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Sungguh, hidup adalah milik Allah!

□ e-ti



Christine Hakim

APA RAHASIA DI BALIK NAMANYA?

Aktris dan produser film ini telah mengukir berbagai prestasi internasional. Penampilannya selalu anggun dan tenang. Ia memiliki kecantikan alamiah, nyata dan tidak khayali. Pemeran utama film Cut Nyak Dien ini sangat teguh dalam komitmennya pada dunia film dan kebudayaan dalam arti luas.

Nama lengkapnya Christine Natalia Hakim. Nama yang disandangnya sejak kecil.

Nama itu mengundang tanya. Apa rahasia di balik nama itu. Bahkan mungkin saja banyak yang salah duga. Padahal, ia lahir dalam keluarga muslim, seorang muslimah dan kini sudah menjadi hajjah pula. Lalu mengapa ia menyandang nama itu? Nama itu tidak bermakna lain, selain karena ia lahir pada 25 Desember 1956. Persis hari Natal yang oleh rekan-rekan kristiani di zaman modern diperingati sebagai hari lahir Jesus Kristus.

Penampilan artis kondang ini selalu anggun dan tenang. Cara berdandannya bisa mengekspresikan keartisannya, modis dan anggun, tapi secara keseluruhan tidak berlebihan. Ia seorang perempuan yang memiliki kecantikan alamiah, nyata dan tidak khayali. Beruntunglah pria yang menjadi suaminya.

Pemeran utama film Cut Nyak Dien ini sangat teguh dalam komitmen-nya pada dunia film dan kebudayaan dalam arti luas. Semangat pahlawan Cut Nyak Dien, tampaknya benar-benar terpatrit dalam benaknya. Menurutnya, Cut Nyak Dien memiliki nilai gagasan besar dan kuat. Nilai yang berani membuka mata menghadapi musuh dan tradisi yang mempermasalahkan jender dan persolalan hidup lainnya.

Salah duga bisa juga muncul jika orang menoleh masa manis remaja Christine Hakim dengan Broery Marantika. Masa pacaran dan bahkan mereka sempat merekam satu album musik duet. Tapi tidak banyak yang tahu alasan mereka untuk memilih berpisah. Orang hanya menduga-duga, mungkin saja alasan keteguhan mereka menganut agama masing-masing.

Sejak perpisahan dengan Broery, Christine menjadi lebih serius dalam karir filemnya dan memperoleh beberapa Citra. Juga pergi haji lalu menikah. Ia aktris yang sudah mendunia. Aktris dan produser film ini telah mengukir beberapa prestasi internasional. Antara lain bertugas sebagai anggota Dewan Juri Festival Film Internasional Cannes (FFIC) ke-55 di Prancis, 15-26 Mei 2002 lalu.

Di festival itu, penerima penghar-

gaan *Nikkei Asia Prizes* bidang kebudayaan dari koran besar Jepang, *Nikkei Shimbun*, ini duduk sederet dengan juri lain yakni Sharon Stone si *Basic Instinct*, serta Michele Yeoh, aktris asal Malaysia yang bermain dalam film *James Bond Tomorrow Never Dies*. Panel juri diketuai sutradara David Lynch.

Ia menyatakan sangat menghargai kehormatan yang diberikan itu. Sebuah kesempatan besar bagi aktris dan sutradara Indonesia dan Asia Tenggara untuk memantapkan posisi. Perempuan kelahiran Kuala Tungkal, Jambi ini mengaku, kesempatan langka yang datang kepadanya ini, harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. "Saya sudah diberi kesempatan. Ini kan peluang buat Indonesia. Mudah-mudahan ini nanti berkelanjutan. Apakah orang lain di situ yang jadi juri atau film kita ikut di situ. Paling tidak, *unregard*, syukur-syukur bisa kompetisi," kata perempuan pemeran utama film *Daun di Atas Bantal* ini.

Terpilihnya Christine, kala itu pastilah melalui berbagai pertimbangan dan kualifikasi internasional. Termasuk *track record* dan prestasinya sebagai juri di festival internasional lainnya. Pemberitahuan tentang terpilihnya sebagai anggota juri Festival Film Cannes sangat mendadak. Ia dihubungi pada 9 April dan memutuskannya sehari kemudian (10 April). Waktunya sangat mepet. Sebab, 15 April harus sudah *official announce*. Mepetnya waktu barangkali untuk menjaga kerahasiaan. Memang, beberapa waktu sebelumnya ia sudah dihubungi, saat diundang ke Jepang untuk mendapat penghargaan di bidang kebudayaan, yaitu *Nikkei Asia Prizes*.

Dalam berbagai kesempatan, terutama kesempatan internasional, ia selalu berusaha melakukan sesuatu yang bermanfaat buat Indonesia. "Kalau sendainya saya *present* diri saya sendiri, orang juga pasti akan ingin tahu tentang Indonesia. Kan ada kesempatan yang memang harus dimanfaatkan. Artinya, itu kan *gathering*-nya

orang film dunia. Kalau hanya mempresentasikan diri saya tanpa membawa misi lain kan sayang," tandas aktris yang oleh pihak Jepang pernah dibuatkan Pekan Retrospeksi khusus film Christine Hakim di Tokyo pada tahun 1995.

Kegiatan Christine sebagai juri di festival film Cannes itu dipertontonkan melalui tayangan dokumentasi berdurasi empat menit, pada acara pembukaan Festival Sinema Prancis (FSP) 2002 di Graha Bhakti Budaya (GBB), Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, pada Kamis (30/5) sore. Dalam tayangan itu ada komentar aktris Hollywood Sharon Stone yang juga menjadi anggota dewan juri FFIC, serta sutradara AS terkemuka David Lynch yang Ketua Dewan Juri di festival yang sama, mengenai sosok Christine

Kemampuan akting Christine Hakim sudah diakui sejak ayunan langkah pertamanya di dunia film. Buktinya, lewat film debutnya, *Cinta Pertama*, yang dimainkan bersama Slamet Rahardjo Djarot, dia langsung menyabet Piala Citra.

Kini, nama Christine pun mengglobal. Bagaimana komentar dan

penilaian rekan-rekannya tentang ketokohan Christine? "*The best*-nya Christine itu karena dia tak pernah berhenti belajar dan tidak cepat puas," kata Slamet Rahardjo. Itu pula yang membuat sutradara film *Marsinah*, Cry Justice mengacungkan jempol. "Selain menggali ilmu dari almarhum Teguh Karya, Christine selalu belajar pada apa pun dan siapa pun. Dia juga selalu membuka pikiran, hati, mata, dan perasaannya. Kadang-kadang juga membuka telinganya," tambah Cry Justice.

Sebagai sutradara, Slamet menilai, Christine, bintang film *Pasir Berbisik*, merupakan pekerja yang baik dan profesional. Dia juga dinilai bisa bekerja sama dengan pemain lainnya meskipun itu seorang junior. Di mata juniornya, Dian Sastrowardoyo, pemeran *Berlian* dalam film *Pasir Berbisik*, Christine memiliki arti penting. "Dia sudah seperti ibu bagi Dian. Dian juga sering minta ajarin dia. Dan dia cuma bilang, ya udah, yuk kita sama-sama belajar," ungkap Dian yang juga sukses meraih beberapa penghargaan internasional.

Obsesinya untuk melahirkan film Indonesia bertaraf internasional tidak pernah padam. Peluang untuk itu sesungguhnya terbuka. Kendati di lain pihak harus diakui sangat sulit. Dihadapkan dengan kondisi sehari-hari yang masih cukup memusingkan untuk bisa *survive*.

Indonesia sudah mulai membuat film sejak 1926. Pasang surut terjadi dan sangat banyak dipengaruhi situasi politik, misalnya waktu Orde Lama dan Orde Baru. Bela-kangan film Indonesia turun. Beberapa pihak mengatakan itu akibat berdirinya grup 21. Tapi Christine melihat penyebab kuncinya adalah kebijaksanaan Harmoko. Pihak 21 adalah pedagang. Harmoko sebagai menteri seharusnya memberi perlindungan, tapi dia tidak melakukan apa-apa. "Saya kira itu dosa besar Harmoko," ujar Christine.

□ e-ti

NAMA :
CHRISTINE NATALIA HAKIM

LAHIR :
Kuala Tungkal, Jambi, 25 Desember 1956

- FILMOGRAFI :**
- :: *Cinta Pertama* (Teguh Karya) mendapat Piala Citra
 - :: *Sesuatu Yang Indah* (Wim Umboh 1977) mendapat Piala Citra
 - :: *Pengemis Dan Tukang Becak* (1976), mendapat Piala Citra, Best Actress di Pusan Film Festival
 - :: *Kerikil-Kerikil Tajam* (Sjuman Djaya) mendapat Piala Citra
 - :: *Di Balik Kelambu* (Teguh Karya, 1983) mendapat Piala Citra, best Actress di Singapore Film Festival
 - :: *Tjoet Nya Dien* (Eros Djarot, 1986) mendapat Piala Citra
 - :: *Kawin Lari* (1976) Best Actrсс di Asia Pasific International Film Festival
 - :: *Daun Di Atas Bantal* (Garin Nugroho, 1997) mendapat penghargaan Festival film Taipei Pasir Berbisik (2002)

PENGALAMAN SEBAGAI JURI FESTIVAL FILM INTERNASIONAL:

- :: Shanghai Film festival (1995)
- :: Tokyo Film Festival (1990)
- :: Hawaii Film Festival (1991)
- :: Asia Pasific Film Festival di Australia (1994) dan Jakarta (1995)
- :: Singapore Film Festival (1995)
- :: Fukuoka Asian Film Festival (1995)
- :: South East Asia Biennale Film Festival di Cambodia (1997)
- :: Cannes Film Festival ke 55 di Prancis (2002)

Lagi, 30 BUMN Akan Dijual

Pro-kontra tentang privatisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) makin mencuat. Namun pemerintah tahun ini tetap merencanakan menjual (privatisasi) 30 BUMN dengan target penerimaan Rp.8 triliun.

Semakin kuatnya suara penolakan privatisasi BUMN yang dipicu proses privatisasi PT Indosat, tidak membuat pemerintah mengurungkan rencana menjual BUMN. Kementerian BUMN tetap melanjutkan program penjualan BUMN tahun 2003 ini. Yakni, 10 BUMN merupakan rencana privatisasi tahun 2003, 4 BUMN privatisasi lanjutan (*carry over*) tahun 2001 yang tertunda, dan 16 BUMN seharusnya dijual tahun 2002 lalu dan belum terlaksana.

Sekretaris Kementerian BUMN **Bacillus Ruru** dalam Workshop Introduction to Privatization di Hotel Novotel, Bogor, belum lama ini, menjelaskan, privatisasi 20 BUMN (lanjutan dan yang tertunda 2001-2002) sudah disetujui oleh Tim Kebijakan Privatisasi (TKP). Sedangkan 10 BUMN lagi akan segera dibahas dalam forum TKP.

Dari empat BUMN yang *carry over* tahun 2001, dua (PT Indofarma Tbk dan PT Bank Mandiri) telah dikonsultasikan dengan Komisi IX DPR. Dua BUMN lain, PT Kimia Farma Tbk dan PT Angkasa Pura II (Bandara Soekarno-Hatta), masih harus dikonsultasikan dengan DPR.

Sementara, 16 BUMN yang *carry over* tahun 2002, belum dikonsultasikan dengan DPR dan sebagian besar kepemilikannya oleh pemerintah hanya minoritas. Ke-16 BUMN itu bergerak dalam tiga bidang, yaitu lima di bidang konsultan konstruksi, tiga bidang industri kertas, dan delapan bidang aneka industri. BUMN itu antara lain PT Intrub, PT Atmindo, PT Cambrics Primissima, PT Iglas, PT Jakarta Internasional Hotel, PT Kertas Blabak, PT Kertas Padalarang dan PT Kertas Basuki Rahmat. Juga PT Indah Karya, PT Indra Karya, PT Virama Karya, PT Yodya Karya, PT Rekayasa Industri dan PT Indocement Tunggul Prakarsa.

Sedangkan 10 BUMN yang privatisasinya akan dibahas dulu dengan TKP dan DPR adalah PT Angkasa Pura I, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Pembangunan Perumahan, PT Adhi Karya, PT Asuransi Kredit Indonesia (AKI) dan PT Kawasan Berikat Nusantara, PT Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung, PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) dan PT Danareksa.

Pro-Kontra

Kenekadan pemerintah memprivatisasi BUMN ini semakin mengundang pro-kontra. Mereka yang menolak malah mengaitkannya dengan masalah nasionalisme. Bahkan Ketua MPR Amien Rais dianggap bicara terlalu kasar dan tak berdasar sehingga Menteri Negara BUMN Laksamana Sukardi menyomasi dan mengadukannya ke polisi.

Mantan Menteri Keuangan **Mari'e Muhammad** mengatakan pro-kontra privatisasi BUMN tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Hal ini karena privatisasi biasanya diartikan sebagai penjualan seluruh atau sebagian kepemilikan negara pada suatu BUMN ke tangan swasta, asing dan domestik. Penjualan ini diikuti berbagai kon-

Rendahnya kinerja BUMN, tidak terlepas dari kebijakan birokrat dan politisi yang terkesan memposisikan BUMN sebagai sapi perahan.

sekuensi setelah kepemilikan itu pindah tangan. Biasanya diikuti pergantian manajemen. Bahkan sering dikuatirkan akan diikuti pengurangan tenaga kerja.

Sehingga di mana pun juga, termasuk di negara maju, kaum buruh tidak menyukai program privatisasi karena mereka khawatir pihak manajemen baru setelah privatisasi akan lebih meningkatkan efisiensi perusahaan termasuk dengan cara mengurangi jumlah karyawan. Mari'e mencontohkan betapa sengitnya perlawanan kaum buruh di Inggris menentang program privatisasi yang sangat intensif dijalankan selama Margaret Thatcher berkuasa. Demikian juga di Perancis dan di Italia.

Tingkat perlawanan karyawan ini terkait pula dengan semakin kuatnya aliansi dan konsolidasi kekuatan politik (posisi

tawar) kolektif mereka. Seperti yang terjadi di PT Indosat. Ditambah lagi dengan perlawanan dari top manajemen perusahaan yang akan dijual karena mereka takut akan tergeser kedudukannya.

Begitu juga dari birokrat, bahkan politisi, yang mengendalikan suatu perusahaan negara tidak jarang juga secara diam-diam melakukan perlawanan. Karena dengan privatisasi kekuasaan mereka akan kurang, apalagi jika sebelumnya perusahaan negara itu menjadi sapi perahan dari sang birokrat dan politisi tersebut.

Kontra terhadap program privatisasi juga datang dengan alasan nasionalisme. Mereka ini menggunakan slogan klasik seperti kemandirian, agar ekonomi negara tidak dikuasai dan jatuh ke tangan asing.

Sementara bagi mereka yang pro terhadap program privatisasi, lebih suka aset-aset milik negara dimiliki oleh pihak swasta, meski pihak asing sekalipun. Mereka ini tidak terlalu mempersoalkan kepemilikan. Bagi mereka yang penting aset-aset itu tetap produktif bahkan dapat dikelola lebih profesional dan efisien yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang positif bagi perekonomian nasional.

Menurut Mari'e Muhammad, kelompok yang mendorong privatisasi ini juga mengemukakan alasan bahwa kepemilikan dan manajemen oleh pemerintah dalam dunia usaha merupakan salah satu sumber korupsi dan pemborosan, apalagi di negara-negara berkembang dengan berbagai bukti empiris. Alhasil, katanya, masalah privatisasi seperti penjualan saham Indosat yang sampai sekarang masih diramaikan, bukan sekedar masalah teknis tetapi lebih bermuatan politis.

Maka ke depan, supaya program privatisasi tidak menjadi agenda politik yang semakin membingungkan masyarakat, Mari'e mengusulkan hendaknya dibuat UU yang akan menjadi patokan untuk pelaksanaan privatisasi yang secara transparan mengatur tentang kriteria dan prosedur privatisasi, proteksi terhadap kepentingan nasional, proteksi terhadap para karyawan serta *stake holders* lainnya termasuk pemegang saham minoritas.

Hal senada dikemukakan Wakil Ketua Komisi IX DPR **Faisal Baasir**. Ia melihat privatisasi memang bukan melulu masalah ekonomi semata, tetapi juga menyangkut masalah transformasi sosial. Di dalamnya menyangkut banyak kepentingan *stake holder*, mulai dari politisi, karyawan, direksi hingga masyarakat luas. Maka, menurutnya, yang lebih penting lagi adalah landasan konstitusional untuk terselenggaranya privatisasi itu. Ia bilang, munculnya penolakan atau demo dari para



stake holder, sangat perlu mendapat perhatian, karena hal itu berarti terdapat mata rantai yang terlepas dari proses privatisasi itu. Keberhasilan proses privatisasi bukan diukur dari dana yang diterima, tetapi lebih dari itu, terdapat proses transformasi sosial menyangkut kesiapan para *stake holder*-nya dalam menerima proses privatisasi.

Jika penolakan privatisasi terus berlangsung dan menimbulkan konflik yang meluas, maka kiranya diperlukan alternatif pemecahan. Seperti mempertimbangkan langkah-langkah restrukturisasi BUMN. Bukan hanya privatisasi BUMN yang kemudian menjadikan BUMN tersebut beralih menjadi PMA. Langkah ini, misalnya bisa dimulai dengan langkah pemerintah mengkaji ulang keberadaan BUMN. Sejauh mana jumlah BUMN yang demikian banyak telah memberikan sumbangan secara optimal pada penerimaan negara, sementara BUMN yang sehat dan terkait hajat hidup orang banyak betul-betul dikuasai oleh negara. Artinya, BUMN yang semula sangat banyak itu perlu dipertimbangkan untuk dilakukan pengurangan menjadi usaha yang hanya terkait hajat hidup orang banyak dan sumber daya alam.

Selain itu, kata Faisal Baasir, terhadap BUMN yang menguasai hajat hidup orang banyak dan belum sehat, harus dilakukan restrukturisasi dalam pengelolaannya. Sementara BUMN yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak perlu dijual kepada swasta.

Sesungguhnya, kata dia, memberdayakan dan menjadikan BUMN sebagai aset negara yang memberikan sebanyak mungkin manfaat bagi seluruh rakyat bukanlah perkara sulit. Tinggal kemauan. Ia mencontohkan sukses Malaysia dalam mengelola BUMN-nya seperti Petronas. BUMN di Malaysia sudah menerapkan *good corporate governance*. Para direksi dipilih berdasarkan hasil *fit and proper test* yang dilaksanakan secara fair. Kita sebenarnya bisa melakukan hal yang

sama, namun sayangnya, langkah-langkah ke arah itu tidak dilakukan secara profesional. Misalnya, dalam pemilihan direksi, masih seringkali disinyalir melibatkan percaloan dan diperebutkan dengan uang sogokan. Sementara kinerja BUMN sangat rendah dan tidak bisa diharapkan kontribusinya bagi penerimaan negara.

Rendahnya kinerja BUMN ini tidak terlepas dari kebijakan birokrat dan politisi yang tidak jelas dan terkesan hendak memposisikan BUMN sebagai sapi perahan. Ada beberapa faktor yang me-nyebabkan BUMN potensial menjadi sapi perahan bagi banyak pihak, yakni tiadanya penerapan asas *good corporate governance* (GCG) serta belum adanya sistem yang memadai bagi terciptanya kontrol keuangan partai-partai politik.

Itu pulalah alasan bagi yang pro, mengapa privatisasi BUMN harus dilanjutkan. Pengamat ekonomi **Setyanto P. Santosa** melihat tekad BUMN untuk melakukan privatisasi didasarkan kepada berbagai pertimbangan. Antara lain, (1) Mengurangi beban keuangan pemerintah, sekaligus membantu sumber pendanaan pemerintah (*divestasi*); (2) Meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan; (3) Meningkatkan profesionalitas pengelolaan perusahaan; (4) Mengurangi campur tangan birokrasi terhadap pengelolaan perusahaan; (5) Mendukung pengembangan pasar modal dalam negeri; dan (6) Sebagai *flag-carrier* (pembawa bendera) dalam meng-arungi pasar global.

Sementara, tujuan privatisasi yang berkembang saat ini di masyarakat seolah-olah hanyalah untuk menambah sumber pendanaan APBN yang tahun ini ditargetkan Rp 8 triliun. Jadi setelah target itu diperoleh seakan-akan BUMN ditinggalkan begitu saja. "Pandangan ini sangat keliru dan harus dijelaskan oleh pemerintah," kata Setyanto. Baginya, tujuan yang terpenting dari privatisasi adalah mengurangi campur tangan birokrasi dan politisi terhadap penge-

lolaan perusahaan dan meningkatkan profesionalitas pengelolaan perusahaan. Dua pokok ini merupakan dasar utama yang akan dirasakan oleh BUMN yang telah melakukan privatisasi, sedangkan tujuan lainnya hanya bersifat sesaat saja.

Sementara itu, **Humphrey R Djemat**, SH, LLM, anggota FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*), mengatakan walaupun harus dilaksanakan, privatisasi BUMN jangan semata-mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan pemerintah melalui APBN. Baginya, privatisasi identik sebagai sebuah *value creation* bagi BUMN bersangkutan. Privatisasi bukan sekadar proses pengalihan kepemilikan saham, tetapi juga lebih mendasar lagi: pembenahan terhadap BUMN itu sendiri.

Bertitik tolak dari hal itu, Humphrey tidak sepakat apabila pembenahan BUMN dilakukan dengan jalan pintas (*shortcut*), dalam hal ini dengan program privatisasi. Privatisasi bukan solusi bagi pembenahan mendasar pada manajemen BUMN. Privatisasi adalah bagian terakhir dari pembenahan itu sendiri.

Menurutnya, manajemen BUMN tersebut harus dibenahi terlebih dahulu lewat restrukturisasi total dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG).

"Dari restrukturisasi tersebut, BUMN itu diharapkan mampu menghasilkan satu keuntungan (*profit making*). Dalam kondisi produktif itulah, BUMN tersebut baru layak diprivatisasi tentunya dengan nilai saham yang relatif signifikan karena adanya nilai tambah yang melekat pada BUMN itu," tandas Humphrey yang juga seorang advokat, sekaligus *Chairman* pada Kantor Pengacara Gani Djemat & Partners.

Menurutnya, secara umum, kondisi BUMN di Indonesia masih sakit. Ada beberapa indikasinya: kinerja keuangan yang buruk, daya saing yang rendah, profesionalisme yang kurang, serta daya respons terhadap perubahan lingkungan bisnis yang lemah.

"Untuk menyembuhkan penyakit pada BUMN itu, dibutuhkan dokter dan obat mujarab agar BUMN menjadi sehat (*nursing a sick company back to health*) sehingga mampu memberikan kontribusi riil bagi pertumbuhan ekonomi nasional," ungkap anggota tim penulis buku "*Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*" (2003).

Bertolak dari fenomena itu, lanjutnya, manajemen pada BUMN sepatutnya dari kalangan nonpartisipan. Artinya, orang-orang yang memang memiliki kompetensi di bidangnya. Kemandirian BUMN relatif sulit tercapai apabila dikelola oleh orang-orang yang dilahirkan lewat dukungan politis (*political patronage*). Idealnya, manajemen BUMN ditempati mereka yang dipilih berdasarkan *merit system*. □ m-ti



ALYAROHALI

Makin Asyik dan Berani

Harus bangun pagi setiap hari. Tak masalah bagi Alya Rohali (27). Dasar orangnya memang biasa teratur. Walau ia mengaku awalnya terasa berat, tapi lama-lama malah makin asyik. Mengapa Puteri Indonesia 1996 ini harus rutin bangun pagi setiap hari? Pasalnya, dari Senin hingga Jumat, ia mesti membawakan acara Kuis Siapa Berani (KSB) di Indosiar secara langsung setiap pukul 08.00-09.00.

Paling lambat jam lima pagi ia sudah harus bangun. Sejenak mengurus anak, Namira Adjani Ramadina (3), kendati ada baby sitter. Alya tampaknya terbiasa mandiri. Saban pagi sang Puteri Indonesia 1996 kelahiran Jakarta 1 Desember 1976 itu menyeting sendiri mobilnya. Alya sudah harus sampai di studio pukul 07.15. Sebab sebelum siaran *on air* pukul 08.00, tim KSB sudah harus siap dengan segala sesuatunya. Alya juga harus dirias. Topik juga harus diketahui. Untuk itu butuh waktu sekitar 30 menit.

Tentu saja pulang-pulangnya harus menyeting sendiri. Itulah yang dilakukannya setiap hari di tengah keramaian dan kemacetan lalu lintas Jakarta. Tapi sekali waktu Alya

pernah terlambat. Hari itu, pada awal acara, presenter KSB sempat hanya satu, Helmy Yahya saja. Setelah beberapa menit acara berlangsung, barulah Alya muncul. "Maaf, macet!" katanya. Tapi biarpun terlambat, ia tetap tampil pede. Sebab ia sudah terlatih melakukan improvisasi. Kebebasan improvisasi ini pulalah yang membuatnya tidak jenuh. Apalagi, menurutnya, peserta KSB itu lucu-lucu. Maka ia merasa asyik saja.

Belum lagi kesibukannya syuting sinetron pada siang hari dan kuliah petang hingga malam hari, setiap Selasa sampai Jumat, di program S-2 Jurusan Manajemen Komunikasi FISIP UI. Tapi ia merasa selalu asyik dan enjoy dalam berbagai kesibukan itu. Asal jangan sampai lebih asyik tidak bersama suami, lho!

Soal hubungan suami istri, Alya bilang itu terkait dengan suasana hati. Tapi ia mengaku pernah ditegor suaminya, lantaran terlalu banyak kesibukannya sehingga sangat sedikit waktu untuk suami dan anak. Belakangan, ia pisah rumah dengan suaminya Eri Surya Kelana. Rupanya Eri tak tahun juga.

Namun, Alya mengaku kekurangakur-

an dengan suaminya bukan lantaran adanya pihak ketiga, sebagaimana sempat diisukan orang. Belakangan, Alya merilis album perdana bareng Helmy Yahya pasangan idealnya di KSB. Kedua insan berlainan kelamin ini terlihat dekat secara profesional. Kedekatan hubungan profesional itu, agaknya membuat Alya memperoleh kehangatan dan dapat mengatasi kesepian di tengah kemelut rumah tangganya. □



Si Manis Model dan artis sinetron Diah Permatasari (32) kini menjadi editor fashion sebuah penerbitan baru bernama Tabloid Sari. Ia ingin menjajal dunia jurnalistik dan baru saja merasakan bagaimana dikejar-kejar deadline. Cerita seputar sinetron Si Manis Jembatan Ancol masih membuatnya sewot. "Enggak tahu, masih saja orang panggil saya si Manis. Padahal, sudah jadi Si Pahit begini..." cetus Diah.

Pahit? Apa sejenis kopi tanpa gula? Rupanya Diah sedang mengeluhkan perlakuan penggemarnya pada saat-saat dia ingin menjadi orang "biasa". "Kadang mereka panggil saya, 'Halo manis-manis'... begitu." Padahal, panggilan "manis" itu lebih dekat dengan panggilan untuk kucing. Masih untung tak pakai pus-pus-pus... meong.

Diah memang mencuat namanya setelah menjadi peran utama dalam sinetron Si Manis Jembatan Ancol pada era tahun 1994. Diah seperti identik dengan hantu cantik berbaju ketat yang melekat erat mengikuti lekukan tubuhnya. Namun, kemudian dia seperti "hilang" ditelan Bumi seusaia menikah. Menikmati kehidupan berumah tangga? "Saya tetap shooting sinetron, sekarang saja ada lima judul sinetron yang belum tayang. Dan masih ada yang sedang shooting," tuturnya tidak bisa dihentikan. Hanya saja, tambahnya, ia tidak lagi menerima tawaran-tawaran sinetron kejar tayang. "Saya harus bisa membagi waktu," katanya. □



Agnes Monica

Panggilannya Nyez dan Amon. Artis remaja kelahiran Jakarta, 1 Juli 1986, ini makin berkibar. Ia kini makin menunjukkan kelasnya. Kendati masih belia, ia bukanlah pendatang baru dalam dunia hiburan Indonesia. Ia memulai karir sebagai penyanyi dan presenter cilik. Secara berturut-turut ia meraih penghargaan Bintang Sinetron Terfavorit - Panasonic Awards 2001 dan 2002. Ia pun menjadi bintang iklan yang amat diminati banyak orang. Sudah banyak iklan yang dibintangi. Sekarang berumur 17 tahun, dan sekolah di SMU Pelita Harapan. □



SADDAM-BUSH 'bbs dulu ah'

Sebuah kendaraan berhias patung kertas Presiden Amerika Serikat George W Bush dan Presiden Irak Saddam Husesin yang sedang duduk mesra di atas tempat tidur, sebagai layaknya suami-isteri (bbs dulu ah), ikut memeramikan karnaval Rosemonday di Dusseldorf, Jerman, Minggu 2/3/03. Sebuah sindiran di tengah perseteruan kedua pemimpin

itu yang tengah memuncak. Bush begitu marah sama Saddam. Lantaran presiden negeri kaya minyak itu ditengarai memproduksi senjata kimia pemusnah massal. Bush pun memobilisasi mesin perangnya untuk menyingkirkan Saddam. Sementara, Saddam menuding Bush ingin menguasai ladang minyak Irak dan tak mengaku punya senjata kimia. □

KOFI ANNAN

Tak Berdaya, PBB Mandul

Sekretaris Jenderal Kofi Annan dan Dewan Keamanan (DK) PBB, tampaknya tak berdaya untuk menegakkan tujuan PBB. Kini badan perdamaian dunia itu makin mandul bahkan sudah di ambang bubar. AS dan sekutunya Inggris sudah tak menganggapnya. Dimulai ketika AS menyatakan tidak memerlukan DK PBB untuk berperang melawan Irak. Anggota tetap DK PBB, Perancis dan Rusia dibuat terperangah. Karena pemimpin kedua negara itu sebelumnya sudah berlagak menegaskan akan memveto resolusi DK PBB tentang perang melucuti senjata kimia Irak. Eh, itu malah memicu AS menyatakan tak memerlukan resolusi DK PBB. Kemudian Presiden AS George W Bush pun mengultimatum Presiden Irak Saddam

Hussein untuk segera keluar dari negerinya dalam tempo 48 jam. Jika tidak, perang dimulai.

Saddam tentu tidak mau diultimatum. Apa hak AS mengusirnya dari negeri sendiri? Akhirnya, satu jam 35 menit setelah 48 jam berlalu, tepatnya tanggal 20 Maret 2003 pukul 05.35 waktu Irak, AS dan sekutunya benar-benar membombardir Baghdad. Kofi Annan dan DK PBB ternyata tak bergigi. Mereka hanya menyatakan penyesalan atas serangan AS dan Inggris terhadap Irak itu.

Ironisnya, delapan hari setelah perang, DK PBB melakukan sidang darurat yang ternyata hanya mampu membicarakan pemberian bantuan kemanusiaan kepada rakyat korban perang di Irak. Bukan membicarakan

penghentian perang. DK PBB, Perancis, Rusia, dan Cina, juga Jerman ternyata tak bernyal. Perang pun menelan banyak korban. Dan rezim Saddam jatuh □



David Rockefeller

Presiden Direktur Chase Manhattan Bank ini adalah cucu Rockefeller. Sebagai keturunan ketiga dari dinasti dermawan terbesar dunia itu, David juga mengukuhkan kedermawanan sebagai salah satu jalan hidupnya. Ia aktif dalam berbagai kegiatan sosial, termasuk dalam lembaga pendidikan Rockefeller University. □



WHITEHOUSE

Jimmy Carter:

Mantan Presiden AS ke-39 ini, meraih hadiah Nobel Perdamaian 2002. Komite Nobel Norwegia menilai tidak mengenal lelah selama bertahun-tahun mengatasi konflik internasional, memperjuangkan demokrasi, hak-hak asasi manusia dan mendorong pembangunan sosial dan ekonomi.

Dalam jumpa pers tentang nobel perdamaian itu di Plains, Georgia (11/10/02), ia kembali menyatakan komitmennya untuk melanjutkan diplomasi menentang kemarahan pemerintahan George W Bush yang ingin berperang melawan Irak. Ia dikenal sebagai tokoh yang berusaha menegakkan perdamaian selama menjabat presiden dan dilanjutkan sampai saat ini. Menurutny, hadiah tersebut merupakan penghargaan kepada para stafnya di Carter Center. Carter yang berasal dari sebuah kota kecil sebagai petani kacang hingga menjadi presiden tahun 1976, dikenal sebagai insan yang cinta damai. Ia

selalu berupaya menegakkan perdamaian, demokrasi dan hak-hak asasi manusia.

Larry Sabato pakar politik dari Universitas Virginia, mengapresiasi Carter dengan mengatakan, "Ketika dia berjalan dia dikenal sebagai orang Kristen pertama yang lahir kembali. Sedangkan penghargaan ini pertanda dia lahir kembali secara politik. Sebab ketika meninggalkan jabatan kepresidenannya ia dinilai kurang populer dengan nilai rendah. Tetapi dengan kerja keras dan dedikasinya yang tinggi dia meraih hasil luar biasa. □

Anekdote Kepemimpinan Negeri

Buku berjudul: Enam Bulan Jadi Menteri (M. Jusuf Kalla dalam Kabinet Gus Dur), ini disusun secara ringan dan bersahaja oleh S Sinansari ecip. Namun isinya bermakna, sekaligus menggelitik, lucu dan lebih lagi mengundang keprihatinan. Begitu buruknya birokrasi dan kepemimpinan nasional di negeri ini. Inilah buku yang isinya diwarnai 'anekdote kepemimpinan negeri'.

Secara umum buku ini berisi pengalaman M Jusuf Kalla ketika menjabat Menteri Perindustrian dan Perdagangan, merangkap Kabulog, selama enam bulan dalam Kabinet Gus Dur. Sebagai mana disebut penyusunnya, isinya cukup menarik, tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang pejabat tinggi kepada masyarakat.

Buku ini memang menjadi menarik, karena Sang Menteri dipecat secara tidak wajar oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Alasannya tidak jelas. Pada mulanya, Sang Menteri disebut tidak bisa bekerjasama dengan tim ekonomi lainnya. Kemudian, dalam rapat tertutup dengan DPR, malah dituduh korupsi, kolusi dan nepotisme. Isi pembicaraan tertutup itu bocor ke pers. Akibatnya, tentu saja bertambah ramai.

Tidak ada penjelasan yang terang dari Presiden tentang hal ini. Kecuali, secara politis teka-teki ini mengundang keingintahuan DPR yang akhirnya menguk Buloggate. Kasus Rp 35 milyar dana Yanatera Bulog yang melahirkan Memorandum I dan II dan berakhir dengan jatuhnya pemerintahan Gus Dur.

Namun teka-teki pemecatan (terutama alasan KKN) Jusuf Kalla dan Meneg BUMN Laksamana Sukardi tidak juga tuntas.

Buku ini, boleh menjadi salah satu jawaban sekaligus pertanggungjawaban. Kendati juga belum tuntas benderang. Tapi setidaknya secara tersirat menjadi lebih terang.

Lebih menarik, karena buku ini disajikan bersahaja. Realitas pengalaman Sang Menteri yang ternyata diwarnai kelucuan dan keprihatinan birokrasi dan kepemimpinan nasional ketika itu. Berisi berbagai anekdot menarik tentang kepemimpinan dan birokrasi.

Anekdote Satu

Suatu ketika, Menperindag M Jusuf Kalla mengunjungi pabrik semen Padang. Di mobil, Kakanwil bilang kepadanya, Dirut tidak ada karena ada urusan lain.

Sesampai di pabrik, seseorang menjemput dengan ramah dan hormat. "Dia protokol perusaha-

an," kata Kakanwil. Dalam hati, Jusuf Kalla membatin, sebagai menteri ia terlalu disepelekan.

Lalu, penjemput tadi maju ke podium, berpidato. "Siapa yang berpidato itu?" tanyanya kepada Kakanwil.

Kakanwil bertanya kepada seseorang. "Pak, itu dirutnya!" ujarnya sambil tersipu malu.

Anekdote Dua

Sidang kabinet dilakukan se-



tiap Rabu. Laporan menteri sudah dibuat standar, sudah baku, dari sejak masa Pak Harto, misalnya tentang harga-harga dan inflasi. Sidang berlangsung dua-tiga jam.

Sidang dibuka Presiden kemudian pimpinan dilanjutkan Mega. Laporan umum dimulai Pak Kwik, sepuluh menit. Presiden masih serius. Menyusul laporan Menkeu, penuh angka terinci tentang uang, inflasi dan lain-lain. Presiden mulai tidak tertarik. Kepalanya sudah tidak tegak lagi dan terkesan ingin istirahat.

Lalu giliran Menperindag melapor. Selalu sial. Presiden sedang asyik istirahat di tempat. Mega mendengarkan dengan sesekali mencatat. Giliran menteri-menteri lain berbicara. Kemudian Mega memberi kode tertentu agar iste-

Penulis Resensi: Robin Ch Simanullang, Wartawan Tokoh Indonesia.
Judul Buku: Enam Bulan Jadi Menteri (M Jusuf Kalla dalam Kabinet Gus Dur)
Penerbit: Aksara Karunia, bekerjasama dengan Harian Umum Sinar Harapan, September 2002
Ketebalan: 175 halaman
Penulis Buku: S Sinansari ecip, doktor ilmu komunikasi, dosen Universitas Hasanuddin, yang juga mengajar di Universitas Paramadina dan Universitas Indonesia. Dia juga dikenal sebagai sastrawan dan wartawan. Telah menulis sekitar 20 buku, satu di antaranya tentang Jusuf Kalla juga berjudul 'Miri ke Timur'.

rahat Presiden diakhiri. Presiden lalu bangun.

Melihat presiden sudah sadar kembali, menteri-menteri lain angkat tangan minta bicara, misalnya Khofifah, Erna Witoelar dan Ryaas Rasyid. Ada pula menteri yang tidak bicara sama sekali.

Kemudian yang muncul di depan wartawan adalah catatan-catatan Marsilam. Berupa rentetan catatan pembicaraan.

Anekdote Tiga

Kebijakan pajak di Batam sudah diputuskan Menkeu Bambang Sudi-byo. Lalu, kala Bambang ke luar negeri, Menperindag ditunjuk selaku Menkeu ad interim.

Dalam sidang kabinet, Presiden marah: "Saudara tahu kan kebijakan saya, jangan dikenakan pajak di Batam. Itu akan mengurangi investasi. Saudara tidak mengerti kemauan saya." Macam-macam kata-kata yang keluar ketika itu.

Begitu Presiden berhenti bicara, Menkeu ad interim minta bicara lagi. "Boleh saya bicara, Presiden? Saya bingung, Bapak selalu minta kita taat pada Letter of Inten IMF. Pengenaan pajak di Batam ini ada di Lol, butir 18."

Ia menyebut butir 18 untuk lebih jelas dan meyakinkan. Padahal sebenarnya ia asal sebut saja. Karena ia yakin tidak ada menteri yang hafal nomornya.

Presiden diam, tidak menanggapi. Menteri-menteri lain pun diam seraya melihat ke arah Menkeu ad interim itu. Dalam hati ia berharap, agar presiden tidak menjadi diktator. Eh, beberapa hari kemudian Sang Menteri dicopot dari jabatannya.

Anekdote Empat

Suatu ketika, Sang Menteri dan 35 orang rombongan misi dagang lagi berkunjung ke Afrika Selatan. Hari itu, tepatnya tanggal 30 Maret 2000, saat masih tidur di Hotel Hilton Johannesburg, Sang Menteri dipanggil pulang segera

oleh presiden.

Ia pun pulang, sementara rombongan meneruskan misinya. Begitu tiba di Jakarta esok harinya, ia langsung telepon Alwi Shihab. "Ada apa ini? Kenapa saya dipanggil?"

Alwi mengajaknya bertemu di Hotel Borobudur. Di situ, Alwi mengatakan Gus Dur mempersoalkan kepergiannya ke luar negeri. Karena itu, ia akan diganti.

Petang harinya, bersama Alwi, ia bertemu Gus Dur. Begitu ketemu, Gus Dur bertanya: "Sudah tahu mengapa saya panggil?"

"Saya tidak tahu Gus."

"Begini. Saudara ke luar negeri padahal sementara banyak pekerjaan Lol yang belum Saudara kerjakan. Kenapa?"

"Pak Presiden, saya ke luar negeri atas izin Bapak, lisan dan tertulis dari Sekneg. Lagi pula, ada enam tugas saya sebagai Menperindag dari Lol. Lima telah selesai. Satu lagi belum, karena tergantung DPR."

"Yang lainnya?"

"Sudah saya serahkan kepada IMF," jelas Sang Menteri.

Lalu, Gus Dur diam. Tidak ada pengakuan salah atau minta maaf. Begitu saja. Kemudian, Sang Menteri melirik Alwi, memberi kode, agar mereka ke luar.

Sesampai di luar, ia bertanya: "Wi, saya dipecat atau apa?"

"Kalau begitu, tidak ada apa-apa," jawab Alwi.

Anekdote Lima

Jabatan Kabulog yang dirangkap Menperindag diserahkan kepada Rizal Ramli. Hari itu, 3 April 2000, ia sedang dalam mobil menuju tempat serah terima. Menlu Alwi Shihab menelepon, bertanya: "Berapa uang Bulog yang dikasihkan lewat Suwondo?"

"Tidak ada!" jawabnya.

"Tolong cek. Ada itu," kejar Alwi.

Ia pun teringat pada peristiwa tiga bulan sebelumnya. Sapuan minta uang kepadanya. Ia pun langsung menghubungi Sapuan: "Anda keluarkan uang tidak?"

"Ya, Pak!" jawab Sapuan.

"Berapa banyak?"

"Tiga puluh lima milyar."

"Uang siapa?"

"Yanatera."

"Untuk siapa?"

"Untuk presiden melalui Suwondo."

Lalu, ia menenelon Alwi. "Alwi, memang ada pengeluaran dari Yanatera."

"Berapa?" tanya Alwi.

"Tiga puluh lima."

"Kalau begitu tidak sampai semua."

Begitulah petikan 'anekdote' dalam buku ini. Cukup pantas memberi gambaran perihal kepemimpinan nasional dan birokrasinya. □ e-t

experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY TERKENAL MAKIN DISAYANG

**KENALI TOKOH
SEBELUM DIPILIH**

e-ti.com

TokohIndonesia.com[®]
TokohNasional.com



ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

PENGALAMAN GURU TERBAIK

*Cellissima model.
18 ct white gold.*



A private affair.

www.rolex.com


ROLEX
Cellini

ROLEX SERVICE CENTRE (INDONESIA)

Menara Sudirman Level 12A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190, Tel: (62-21) 522 7192 - Fax: (62-21) 522 7191.